ANALISIS MANAJEMEN PRODUKSI PADA USAHA JAMUR TIRAM DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN

(Studi Kasus Pada Usaha Budidaya Jamur Tiram Bapak Medi Gusmayardi Di Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam)

PROPOSAL PENELITIAN

Diajukan sebagai salah satu syarat guna mengikuti seminar proposal pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh
Rahmatul Hayana
Nim.3721098

Dosen pembimbing:
Rika Widianita,ME
Nip.198504082019032011

PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
2025 M/1446 H

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniannya sehingga alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Manajemen Produksi Pada Usaha Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Penjualan(Studi kasus pada usaha budidaya jamur tiram Bapak Medi Gusmayardi Di Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam)". Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi program studi Manajemen Bisnis Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, shalawat serta salam semoga senantiasa terucapkan kepada nabi besar Muhammad SAW.

Berkat bantuan, motivasi, fasilitas dan perhatian dari berbagai pihak, penulis dapat mengatasi berbagai kendala dan kesulitan yang dihadapi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih ini atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada terselesaikan tepat pada waktunya.

1. Ibu prof. **Dr. Silfia Hanani, M. Si** selaku rektor Universitas Islam Negri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Bapak **Prof. Aidil Alfin, M. Ag, Ph. D** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Bapak **Andis Febrian, MM** selaku ketua prodi Manajemen Bisnis

Syariah.

4. Ibu **Novera Martilova, SE., ME** selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Ibu **Rika Widianita, SE., ME**.Selaku Dosen Pembimbing terima kasih yang selalu bersedia mengarahkan dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu **Dosen dan Staff Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi**, terutama **Dosen Jurusan Manajemen Bisnis Syariah** yang telah banyak membekali ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
7. Bapak **Medi Gusmayardi**,terima kasih kepada pemilik usaha budidaya jamur tiram yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan secara lancar.
8. superhero tercinta **ayahanda Tasnadi**, terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta, Menjadi suatu kebanggan memiliki orang tua yang mendukung anaknya untuk mengapai cita-cita, yang selalu memberikan motivasi serta do'a hingga penulis mampu menyelesaikan studinnya sampai sarjana.
9. Para tante tercinta yang telah memebesarkan saya ,**Seswita,Delfiamaksis, dan Efrika**. Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, dukungan dan semangat yang telah diberikan.
10. Yang tersayang kakak saya **Mutia Sari Winanda**. Terima kasih telah memberikan dukungan, do'a dan kasih sayang yang telah diberikan kepada

penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

11. Kepada kakak senior **Syifa Rahmatun Nisak, SE**. Berkontribusi dalam penulisan ini, baik waktu dan tenaga.,memberikan semangat untuk pantang menyerah.
12. Sahabat seperjuangan saya **Sinci Lonia, Annisa Syafitri, Aulia Rahma**, yang telah senantiasa melewati suka dan duka dari awal kuliah sampai titik sekarang ini.
13. ya! Diri saya sendiri,**Rahmatul Hayana**. Apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih sudah berusaha untuk menggapai satu mimpimu. Tetaplah berikan yang terbaik dan terus mencoba menjadi versi terbaik dari diri sendiri.

Atas segala bantuan yang diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Semoga yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT, akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan memohon ampun dari dosa dan kekhilafan,

Bukittinggi, Juli 2025
Penulis,

RAHMATUL HAYANA
NIM. 3721098

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Analisis Manajemen Produksi Pada Usaha Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Penjualan(Studi kasus pada usaha budidaya jamur tiram Bapak Medi Gusmayardi Di Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam) yang disususn oleh Rahmatul Hayana,NIM 3721098 Program Studi S1 Manajemen Bisnis Syariah di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana manajemen produksi diterapkan pada usaha budidaya jamur tiram milik Bapak Medi Gusmayardi yang berlokasi di Nagari Pakan Sinayan, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam. Usaha budidaya jamur tiram merupakan salah satu sektor agribisnis yang memiliki potensi besar dalam memenuhi permintaan pasar terhadap produk pangan sehat. Namun, usaha ini juga menghadapi berbagai tantangan seperti rendahnya volume produksi, serangan hama pada baglog, serta keterbatasan daya simpan jamur tiram yang berdampak pada efektivitas penjualan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen produksi yang diterapkan oleh Bapak Medi Gusmayardi dalam usaha budidaya jamur tiram yang berlokasi di Pakan Sinayan, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, serta mengevaluasi sejauh mana manajemen tersebut mampu meningkatkan penjualan dan efisiensi produksi.

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan pemilik usaha dan karyawan, serta dokumentasi aktivitas produksi dan penjualan. Analisis penelitian difokuskan pada lima aspek utama manajemen produksi, yaitu: perencanaan dan operasi produksi, perencanaan dan pengendalian persediaan, pemeliharaan dan perawatan, pengendalian mutu, dan manajemen tenaga kerja. Selain itu, penelitian juga meninjau penerapan nilai-nilai ekonomi syariah dalam proses produksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen produksi yang diterapkan belum sepenuhnya optimal, baik dari sisi teknis maupun nilai-nilai syariah. Permasalahan seperti ketidak sesuaian antara volume produksi dan permintaan pasar, hama.Dengan peningkatan dalam penerapan strategi manajemen produksi, baik dari segi teknis maupun nilai-nilai syariah, diharapkan usaha jamur tiram ini mampu meningkatkan efisiensi produksi, memperbaiki kualitas dan kuantitas hasil panen, serta menjawab kebutuhan pasar secara lebih optimal. Implikasi dari perbaikan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan volume penjualan, tetapi juga pada daya saing produk jamur tiram di pasar lokal maupun regional. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan agar pelaku usaha agribisnis, khususnya budidaya jamur tiram, mengadopsi pendekatan manajemen produksi yang terintegrasi dan berkelanjutan untuk menjamin kelangsungan usaha secara ekonomis, sosial, dan spiritual

Kata Kunci: Manajemen Produksi, Jamur Tiram, Ekonomi Syariah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**

ABSTRAK ..... **iv**

DAFTAR ISI ..... **v**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. LATAR BELAKANG **1**

B. IDENTIFIKASI MASALAH **6**

C. BATASAN MASALAH **7**

D. RUMUSAN MASALAH **7**

E. TUJUAN PENELITIAN **7**

F. MANFAAT PENELITIAN **7**

G. PENJELASAN JUDUL **8**

BAB II LANDASAN TEORI **10**

A. Manajemen Produksi **10**

1. Manajemen **10**

2. Produksi **18**

3. Manajemen Produksi **25**

B. Manajemen produksi pada perspektif syariah **31**

1. Produksi Syariah **31**

2. Manajemen Produksi syariah **44**

C. KAJIAN TERDAHULU **46**

BAB III METODE PENELITIAN **50**

A. Jenis dan pendekatan penelitian **50**

B. Waktu Penelitian Dan Tempat Penelitian **51**

C. Subjek Atau Informan Penelitian **51**

D. Sumber Data Penelitian 52

E. Teknik Pengumpulan Data 53

F. Teknik Analisis Data 54

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 57

A. Gambaran Umum Usaha Jamur Tiram Bapak Medi Gusmayardi 57

1. Sejarah Singkat Berdirinya Usaha Jamur Tiram 57

2. Lokasi Usaha 59

3. Sarana Dan Prasarana 59

4. Kondisi Usaha 61

5. Misi Usaha 62

B. Manajemen Produksi Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Usaha Budidaya Jamur Tiram Bapak Medi Gusmayardi Di Pakan Sinayan,Kec. Banuhampu,Kab. Agam. 62

1. Penyusunan Rencana Produksi dan Operasi 63

2. Perencanaan Dan Pengedendalian Persediaan 64

3. Pemeliharaan Dan Perawatan 65

4. Pengendalian Mutu 65

5. Manajemen Tenaga Kerja 66

C. Pembahasan 67

BAB V SARAN DAN KESIMPULAN 710

A. Kesimpulan 71

B. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Setiap usaha yang bergerak dibidang produk ataupun jasa, mempunyai tujuan untuk tetap hidup dan berkembang. Kondisi pertumbuhan bisnis saat ini cukup tinggi, di mana dapat dilihat dari tumbuhnya usaha-usaha dengan produk yang sejenis sebagai pesaing, sehingga akan terjadi persaingan dalam memperebutkan konsumen. Dalam hal ini usaha hendaknya mengetahui pasar di mana produk atau jasa yang diproduksi akan ditawarkan atau dipasarkan.

Tujuan tersebut dapat dicapai dengan usaha mempertahankan dan meningkatkan keuntungan atau laba perusahaan. Usaha yang umum dilakukan untuk meningkatkan laba perusahaan yaitu dengan menciptakan peluang bagi para pelaku usaha untuk meningkatkan produksi penjualan dan juga mencari pelanggan, serta usaha menguasai pasar. Usaha tersebut tidak lepas dari peranan bagian pemasaran dan manajemen produksi yang efektif perusahaan dalam melakukan strategi yang bagus untuk dapat menggunakan kesempatan atau peluang yang ada dalam usaha, sehingga posisi perusahaan di pasar dapat dipertahankan sekaligus ditingkatkan.[1]

Selain itu, strategi pengembangan usaha melalui diversifikasi produk dan perluasan pasar juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan pendapatan. menemukan bahwa pengembangan produk dan penetapan

[1] laelani Rukmana, „*Analisis Strategi Pemasaran Usaha Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Omzet Penjualan (Studi Kasus Pada Usaha Pembuatan Jamur Tiram UD Kenanga Kecamatan Ampenan Kota Mataram)',* 2020.

harga serta promosi yang tepat dapat meningkatkan pendapatan.Bukan hanya strategi, manajmen produksi juga penting dalam menjalankan sebuah usaha, Bagian produksi dalam suatu bisnis memegang peran penting dalam usaha. Bagian produksi sering dilihat sebagai salah satu fungsi manajemen yang menentukan penciptaan produk serta turut mempengaruhi peningkatan dan penurunan penjualan. Artinya produk yang diproduksi harus mengikuti standar pasar yang diinginkan bukan diproduksi atas dasar mengejar target semata. Bagi usaha bisnis lebih mementingkan mengejar produktivitas yang berkelanjutan dibandingkan mengejar profit yang tinggi dalam waktu singkat.[2]

Produktivitas merupakan salah satu elemen keberhasilan bagian operasi produksi dalam menjalankan fungsinya, dimana semakin tinggi produktivitas berarti semakin baik bagian operasi produksi. produktivitas berkaitan dengan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan barang atau jasa dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Produktivitas juga dapat dilihat dari kuantitas barang atau jasa yang mampu dihasilkan, kecepatan perusahaan dalam menghasilkan barang atau jasa tersebut, serta kualitas barang atau jasa yang dihasilkan. Produktivitas juga dikatakan sebagai segala aktivitas yang dilakukan perusahaan yang dapat mendekatkan perusahaan dalam mencapai tujuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produktivitas adalah ukuran keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan.[3]

[2] Irham Fahmi, *Manajemen Produksi Dan Operas*i (Bandung: Alfabeta, 2012), 1
[3]Sofjan Assauri, *Manajemen Operasi Produksi Pencapaian Sasaran Organisasi*

Manajemen produksi adalah suatu sistem yang mengatur berbagai proses dalam produksi, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, hingga pengawasan dalam rangka mencapai tujuan yang efisien dan efektif. Dalam konteks usaha jamur tiram, penerapan manajemen produksi yang baik akan berpengaruh langsung pada kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan, serta efisiensi biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu, analisis manajemen produksi yang tepat akan sangat berperan dalam meningkatkan omzet penjualan.[4]Dengan pertumbuhan konsumsi produk pangan berbasis jamur di Indonesia terus meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan. Jamur tiram merupakan salah satu produk pangan yang digemari karena kandungan nutrisinya yang tinggi dan kelezatannya. konsumsi jamur tiram di Indonesia menunjukkan tren peningkatan. [5]

Kondisi ini menjadi peluang bagi pelaku usaha jamur tiram untuk memperluas pasarnya. Pengembangan strategi pada produk yang tepat dapat membantu usaha jamur tiram memenangkan persaingan serta memperkuat posisinya di pasar.Oleh karena itu, analisis terhadap manajemen produksi yang sesuai dan tepat menjadi penting bagi pengembangan usaha.[6]Usaha jamur tiram memerlukan, strategi manajemen produksi usaha jamur tiram untuk salah satu usaha agribisnis

---

Berkesinambungan (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 20

[4] Ulya ni‟matul husna,*strategi operasi pengembangan usaha media jamur tiram magetan*,2022,hal 2

[5] Susanto hendra, *Pola Penerapan Strategi Hilirisasi Produk Turunan Jamur Tiram untuk Pangan Substitusi Nasi*,jurnal of visions and ideas,2024 vol 4 No 3,hal 2424

[6] Suryana, Y. *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat. [Bab mengenai strategi pemasaran dalam agribisnis, (2014),halaman 45-67

yang memiliki peluang bisnis cukup besar karena dalam beberapa tahun terakhir ini nilai ekonomis jamur tiram terus meningkat. Keberadaan jamur tiram sebagai salah satu jenis bahan pangan sudah cukup lama dikenal di kalangan masyarakat.

Baik kalangan ekonomi menengah atas maupun bawah. Jamur juga dapat dikategorikan sebagai salah satu komoditas pertanian organik, karena proses budidaya tanaman jamur tidak menggunakan pupuk sintesis ataupun bahan kimia lainnya. Jamur tiram sebagai salah satu jenis jamur yang dibudidayakan memiliki beberapa keunggulan dibandingkan jenis jamur lainnya.Beberapa keunggulan jamur tiram adalah: a). budidaya jamur tiram dapat berlangsung sepanjang tahun, menjadikan produksi jamur tiram yang terus menerus,b).budidaya jamur tiram dapat dilaksanakan dalam areal yang relative sempit, sehingga menjadi alternatif yang baik untuk memanfaatkan lahan pekarangan,c).budidaya jamur tiram menggunakan bahan baku serbuk kayu yang mudah diperoleh,d). tingkat kesulitan budidaya yang relatif lebih mudah dibandingkan jenis jamur lainnya,e). jamur tiram memiliki masa produksi hingga masa panen yang paling cepat diantara jamur-jamur lain, dan f).jamur tiram memiliki tingkat harga jual yang relatif baik dan stabil dibandingkan jamur-jamur lain.[7]

Keunggulan inilah menjadikan jamur sebagai salah satu komoditas yang semakin populer di masyarakat Melihat jamur tiram sebagai salah

[7] Nuraini ulfah,strategi *pemasaran jamur tram di kota mataram*,agroteksos,2021,vol 3 No1 ,hal 45

satu komoditas yang memiliki keunggulan-keunggulan tersebut, sebagian masyarakat pun menyadari peluang bisnis yang muncul dalam usaha budidaya jamur tiram. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada usaha jamur tiram bapak Medi Gusmayardi di nagari pakan sinayan, kabupaten Banuhampu yang membudidayakan jamur.Pakan sinayan merupakan salah satu nagari yang terletak di kaki gunung singgalang,dengan letak nagari pakan sinayan di kaki gunug singgalang menjadikan suasana yang cukup untuk usaha jamur tiram yang sekarang di kelola oleh bapak Medi Gusmayardi namun budidaya jamur tiram menghadapi berbagai kendala atau kesulitan dalam mengembangkan usahanya, sehingga hal ini akan mengganggu produksi penjualan bagi pengusaha.[8]Berkembangnya usaha tersebut, budidaya jamur tiram menghadapi berbagai masalah atau kesulitan dalam mengembangkan uasahanya, sehingga hal ini akan mengganggu produksi usaha tersebut.

Table I

Jumlah Permintaan Dan Persediaan Jamur Tiram Dalam Satu Minggu

Hari	Permintaan pasar(kg)	Jumlah pengiriman(kg)	Sisa persediaan(kg)	Permintaan belum terpenuhi(kg)
Senin	35	27	53	8
Rabu	30	27	26	3
jumat	25	26	0	0

Wawancara:Bapak Medi Gusmayardi
Catatan: persediaan dalam 1 minggu sebanyak 80kg

[8] Wawancara dengan Bapak Medi Gusmayardi

Berdasarkan table di atas,terlihat bahwa produksi penjualan tidak mencukupi untuk permintaan pasar untuk itu dengan adanya peningkatan strategi manajemen produksi yang baik diharapkan mampu mendorong tingkat penjualan pada jamur tiram Bapak Medi Gusmayardi. Dengan adanya peningkatan strategi manajemen produksi, maka secara langsung berdampak pada tingkat penjualan.

Dan adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh usaha jamur tiram Bapak Medi Gusmayardi yakni,volume produk yang belum bisa memenuhi permintaan pasar,permasalahan lainnya yaitu budidaya jamur tiram mudah terserang hama,Selain itu, daya simpan jamur tiram setelah panen tidak tahan lama sehingga harus segera dipasarkan. Berdasarakan paparan diatas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul ANALISIS STRATEGI MANAJEMEN PRODUKSI PADA USAHA JAMUR TIRAM DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN (Studi Kasus Pada Usaha budidaya Jamur Tiram Bapak Medi Gusmayardi Di Pakan Sinayan,Kec. Banuhampu,Kab. Agam)

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Untuk memastikan pembatasan masalah tidak menyimpang dari rumusan masalah,penelitian ini berfokus pada:

1. Budidaya jamur tiram mudah terserang hama
2. Daya simpan jamur tiram setelah panen tidak tahan lama sehingga harus segera di pasarkan
3. Volume produksi yang belum mampu untuk memenuhi permintaan

pasar selanjutnya.

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, untuk menghindari perluasan subjek dan objek penelitian, maka batasan masalah untuk peneltian ini adalah: Analisis manajemen produksi pada usaha jamur tiram dalam meningkatkan produksi penjualan.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka penulis merumuskan masalah yaitu: Bagaimana manajemen produksi dalam meningkatkan penjualan pada usaha budidaya jamur tiram Bapak medi gusmayardi di pakan sinayan, Kec. Banuhampu, Kab.Agam?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan yang telah di sebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen produksi pada usaha jamur tiram dalam meningkatkan penjualan pada usaha budidaya jamur tiram bapak Medi Gusmayardi di pakan sinayan, Kec. Banuhampu, Kab.Agam.

F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat teoretis,Menambah literatur dalam bidang manajemen produksi, khususnya pada sektor usaha pertanian seperti budidaya jamur tiram,Memberikan referensi ilmiah tentang pentingnya penerapan manajemen produksi dalam meningkatkan efisiensi usaha dan omzet penjualan,Sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang strategi produksi dalam meningkatkan daya

saing usaha kecil dan menengah.

Manfaat praktis,Memberikan panduan bagi pelaku usaha budidaya jamur tiram di Pakan Sinayan, Kec. Banuhampu, Kab. Agam, untuk mengidentifikasi kelemahan dalam manajemen produksinya,Membantu pengusaha jamur tiram dalam menemukan solusi terhadap kendala produksi, seperti serangan hama, daya simpan yang singkat, dan rendahnya volume produksi,Memberikan rekomendasi praktis untuk mengoptimalkan proses produksi guna memenuhi permintaan pasar dan meningkatkan

Manfaat sosial dan ekonomi,mendorong penngkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatkan hasil usaha budidaya jamur tiram,Menginspirasi masyarakat di sekitar daerah penelitian untuk mengembangkan usaha serupa dengan menerapkan strategi manajemen produksi yang baik.

G. PENJELASAN JUDUL

Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud. Dalam ruang lingkup tertentu, pengertian usaha dapat disamakan dengan pekerjaan. Jadi, gagasan usaha merupakan suatu ide untuk mewujudkan suatu pemikiran yang baru dan diterapkan dengan suatu tindakan. Mencari gagasan usaha berarti berusaha untuk menemukan.[9]

[9] Maulana suraya asep,*kewirausahaan(entrepreneurship)dalam pandangan islam(historis-politik dan ekonomi*,penerbit nem,2020,hal 39

Manajemen Produksi adalah proses pengambilan keputusan dalam perusahaan

untuk menghasilkan suatu produk secara efektif dan efisien, oleh karena itu manajemen produksi mengkaji pengambilan keputusan dalam fungsi produksi. Melalui kegiatan produksi dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah.[10]

Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut.[11]

Produksi merupakan menciptakan, menghasilkan dan membuat suatu produk.Produksi pada dasarnya merupakan hasil akhir dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau inputan. Produksi juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda sehingga lebih bermanfaat. Produksi merupakan suatu proses dimana barang atau jasa yang disebut masukan (input) diubah menjadi barang-barang atau jasa-jasa yang disebut hasil (output).[12]

[10] Neldi mondra,*nilai perusahaan:price earning ratio(PER),*cv.gita lentera,2023,hal 21

[11] Marselina elvin,*manajemen produksi home industry keripik galih kurnia uasha desa bubakan kecamatan tulakan kebupaten pacitan*,jurnal of economics and business research,vol 2 No 1 2022,hal 107

[12] Yoseb boari,*analisis peningkatan produksi jahe instan pada IKM papua muda kreatif di kota jayapura,universitas ottow geissler papua*, journal of Education, Economic and Culture,vol 1 nomor 2,2023,83

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Manajemen Produksi

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Pengertian manajemen pada umumnya dapat didefinisikan sebagai sekumpulan proses untuk meraih tujuan pada organisasi melalui kerja bersama dan bekerja sama dengan sumber daya yang dipunyai organisasi. Secara lebih spesifik pengertian manajemen adalah ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Arti manajemen dapat dikatakan sebagai seni. Manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui kerjasama tim. Kemampuan untuk melihat integritas dan totalitas pada bagian yang terpisah pada satu naungan visi merupakan seni dari manajemen. Oleh karena itu pengertian manajemen juga dapat dikatakan sebagai seni. Seni manajemen mencakup kemampuan visi tersebut. Berbagai aspek dalam manajemen seperti perencanaan, kepemimpinan, komunikasi, dan pengambilan keputusan berhubungan dengan unsure manusia tentang cara pendekatan manajemen seni. Pada tahap penerapan, manajemen

memiliki subyek dan objek.

Subyek yaitu orang yang mengatur yang disebut manajer, sedangkan obyek adalah segala sesuatu yang diatur. Pengertian manajemen lainnya adalah sebagai ilmu. Manajemen merupakan ilmu yang sangat luas dan saling berhubungan dengan ilmu lain seperti keuangan, pemasaran dan Sumber Daya Manusia.[13]

b. Tujuan Manajemen

Dalam suatu manajemen terdapat beberapa tujuan sebagai berikut:

1) Melaksanakan dan mengevaluasi strategi yang dipilih secara efektif dan efisien dan efisien.
2) Mengevaluasi kinerja, meninjau, dan mengkaji ulang situasi serta melakukan berbagai penyesuaian dan koreksi jika terdapat penyimpangan di dalam pelaksanaan strategi.
3) Senantiasa memperbaharui strategi yang kita rumuskan agar sesuai dengan perkembangan lingkungan eksternal.
4) Senantiasa meninjau kembali kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman peluang yang ada.
5) Senantiasa melakukan inovasi atas kegiatan sehingga hidup menjadi lebih teratur

c. Implementasi Manajemen

Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat

[13] Mujahida sitti,*pengantar manajemen*,SAH MEDIA,2018,hal 28

terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang Peraturan Pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan. Implementasi sebagai suatu proses tindakan Administrasi dan Politik.

Pandangan ini sejalan dengan pendapat Peter S. Cleaves dalam bukunya yang secara tegas menyebutkan bahwa: Implementasi itu mencakup *"a process of moving toward a policy objective by means of administrative and political steps"*.Secara garis besar, beliau mengatakan bahwa fungsi implementasi itu ialah untuk membentuk suatu hubungan yang memungkinkan tujuan-tujuan ataupun sasaran-sasaran kebijakan publik diwujudkan sebagai *outcome* hasil akhir kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah.

Sebab itu fungsi implementasi mencakup pula penciptaan apa yang Dalam ilmu kebijakan public disebut *"policy delivery system"* (sistem penyampaian/penerusan kebijakan publik) yangbiasanya terdiri dari cara atau saran-saran tertentu yang dirancang atau didesain secara khusus serta diarahkan menuju tercapainya tujuan dan sasaran yang dikehendaki. Sedangkan Van Meter dan Van Horn, dalam bukunya mendefinisikan implementasi sebagai "tindakan-tindakan yang dilakukan haik oleh individu atau pejabat atau kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan

pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan"

Pandangan Van Meter dan Van Horn bahwa. implementasi merupakan tindakan oleh individu, pejabat, kelompok badan pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuantujuan yang telah digariskan dalam suatu keputusan tertentu. Badan tersebut melaksanakan pekerjaan pemerintah yang membawa dampak pada warga negaranya.[14]

d. Peran Manajemen

Pada akhir 1960-an, seorang peneliti di bidang manajemen. Henry Mintzberg, mempelajari kegiatan para manajer di tempat kerja. Mintzerg menjelaskan bahwa rugas manajemen dapat dijelaskan sangat baik dengan melihat peran yang dilakukan manajer di tempat kerja. Berdasarkan studi yang dilakukan Mintzerg, manajer menjalankan sepuluh peran yang berbeda. Sepuluh peran tersebut saling berkaitan satu sama lain bagi seorang manajer dalam melakukan tugasnya. *Mintzberg* menyebutnya dengan istilah peran monziemen. Istilah tersebut digunakan karena mengacu pada kategori tertentu perilaku manajerial. Sepuluh peran manajerial tersebut, oleh Mintzberg dikelompokkan menjadi tiga peran, yakni peran inter-personal, peran informasional, dan peran pengambil keputusan.

[14] Dr.H.Fachrurazi,*pengantar manajemen*,cendikia mulia mandiri,2022 hal 15-17

1. Peran *Interpersonal*

   Peran *interpersonal* adalah peran yang bersifat seremonial dan simbolis. Peran ini melibatkan para pekerja yang ada dalam organisasi maupun di luar organisasi, seperti membuat jaringan kontak, memberi informasi dari luar yang sedang berkembang, dan memberikan dukungan dan informasi. Peran interpersonal ini memiliki tiga kategori:

   a) Peran manajer sebagai pemimpin secara simbolia yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan tutin yang bersifat legal dan sosial, misalnya menandatangani dokumen resmi secara legal yang mewakili or-ganisasi.
   b) Peran sebagai pemimpin (*leader*) yang bertanggung jawab memberikan motivasi kepada hawahan, bertanggung jawab kepada bawahan untuk melatih agar bawahan dapat bekerja sesuai dengan tujuan organisasi, dan rugas-tugas yang terkait dengan tujuan organisasi.
   c) Peran penghubung, peran ini adalah peran yang menghubungkan internal organisasi dan eksternal organisasi.

2. Peran *Informasional*

   Peran informasional adalah peran yang pada saat tertentu akan menjadi peran sentua manajer. Peran ini meliputi peran menerima informasi, mengumpulkan informasi yang

relevan dengan or ganisasi, dan peran untuk menyebarkan informasi. Peran in formasional memiliki tiga kategori

a) Pernantau (*monitor*), yaitu peran mencari dan menerima bermacam informasi yang bersumber dari internal organisa maupun eksternal organisasi untuk mengembangkan pemahaman secara menyeluruh terhadap organisasi dan ling kungan organisasi. Peran pemantau ini dapat dilakukan dengan kegiatan manajer dalam membaca laporan perusaha-an dan membaca informati melalui surat kahar, majalah, dan modia elektronik yang wievan dengan urganisasi.
b) Penyebar (diseminar), yakni peran meneruskan informasi dari pihak ekoternal maupun internal yang telah diterima sebelumnya dan diolah secars relevan untuk diinformasikan kepada anggota organisasi.
c) Juru bicara (*pokesperson*), yaitu peran meneruskan informasi kepada pihak eksternal mengenai rencana, kebijakan, tindak-an, dan hasil organisasi. Contoh kegiatan yang dilakukan da-lam peran ini adalah menyelenggarakan rapar dewan, mem berikan informasi kepada media, atau memberikan informasi melalui media elektronik sebagai sarana manajer untuk mem berikan informasi yang

diperlukan oleh pihak eksterual terhadap organisasi,[15]

e. Fungsi-Fungsi Manajemen

Manajemen sebagai suatu disiplin ilmu dan praktik melibatkan berbagai kegiatan yang saling terkait dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Fungsi-fungsi manajemen merupakan elemen-elemen dasar yang harus dijalankan secara berkesinambungan untuk mengelola sumber daya yang ada dengan cara yang paling efektif dan efisien. Keempat fungsi utama dalam manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian yang akan menjadi fondasi bagi setiap keputusan yang diambil dan setiap aktivitas yang dilakukan dalam organisasi.

Masing-masing fungsi ini memiliki peran yang sangat penting dan saling mendukung dalam menciptakan hasil yang maksimal. Perencanaan adalah langkah pertama yang sangat krusial, di mana manajer merumuskan tujuan dan merencanakan bagaimana cara mencapainya. Setelah itu, dalam pengorganisasian, manajer perlu mengatur sumber daya dan membagi tugas dengan efektif agar setiap individu pada organisasi tahu apa yang harus dilakukan. Kepemimpinan memastikan agar tim dapat bekerja sama dengan baik, sementara pengendalian memantau jalannya proses untuk memastikansegala sesuatunya berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

[15] Adhitya rechandy cristian,*pengantar manajemen bisnis*,UAD PRESS,2021,hal 14-15

Secara keseluruhan, penerapan keempat fungsi ini akan menciptakan suatu siklus pengelolaan yang dinamis, yang memungkinkan organisasi untuk beradaptasi dengan perubahan, mengatasi tantangan, dan terus bergerak. menuju pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Dengan memahami dan mengimplementasikan fungsi-fungsi ini, seorang manajer dapat meningkatkan kinerja dan efektivitas organisasi secara keseluruhan.

Fungsi manajemen/ POAC *(planning, organizing, actuating, controlling).*

1) Fungsi perencanaan/*Planning*

   Planning adalah proses mendefinisikan tujuan oraganisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi.

2) Fungsi pengorganisasian/ *Organizing*

   Organizing yaitu mengelompokan kegiatan yang diperlukan, yakni menetapkan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam oraganisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut.

3) Fungsi pengarahan/*Actuating*

   Actuating merupakan usaha untuk menggerakan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka

berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran

4) Fungsi pengendalian/*Controlling*

Controlling di artikan sebagai proses penentuan apa yang dicapai, pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif sehingga pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana.[16]

2. Produksi

a. Pengertian produksi

produksi adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang atau lembaga untuk menghasilkan atau menambah manfaat (nilai guna) suatu barang dan jasa. Orang atau lembaga yang melakukan kegiatan produksi disebut produsen . Perusahaan mengombinasikan seluruh sumber daya ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa. Barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa produksi adalah kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh laba dengan mengombinasi seluruh sumber daya ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Dari definisi tersebut, kita tahu bahwa tujuan perusahaan menghasilkan barang atau jasa adalah untuk memperoleh laba.

[16] Hantono,*pengantar manajemen*,widina media utama,2025 hal 6

Barang atau jasa tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kalau barang atau jasa yang dihasilkan tidak bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia, kegiatan tersebut tidak dapat digolongkan ke dalam kegiatan produksi. Dalam melakukan kegiatan produksi, produsen berusaha menciptakan manfaat atau nilai guna suatu barang atau jasa, atau, sekurang-kurangnya menambah manfaat atau nilai guna barang atau jasa tersebut.[17]

b. Tujuan Produksi

1) Mendapatkan keuntungan, Keuntungan merupakan motivasi utama dalam kegiatan produksi. Dengan memperoleh keuntungan, produsen dapat mengembangkan usahanya, meningkatkan kualitas produk, dan memberikan kontribusi ekonomi yang lebih besar.[18]
2) Menyediakan lapangan kerja, Kegiatan produksi menciptakan permintaan akan tenaga kerja, sehingga membuka peluang kerja baru dan mengurangi tingkat pengangguran.
3) Meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, Produksi yang efisien memaksimalkan output dengan input seminimal mungkin, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan produktivitas.

[17] Delianov,*EKONOMI*,PT.Gelora Aksara Pratama,2007,hal 45

[18] Akbar Jaya & Jana Siti.. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. (2019) Halaman 78.

4) Meningkatkan nilai tambah bahan mentah,Dengan mengolah bahan mentah menjadi produk yang lebih bernilai, produsen dapat meningkatkan daya saing dan memberikan nilai ekonomi yang lebih tinggi.[19]
5) untuk memenuhi kebutuhan pada tingkat yang moderat. Tujuan ini mengandung dua implikasi yaitu:
    a) perusahaan atau produsen hanya akan memproduksi sesuatu yang memang dibutuhkan oleh konsumen,
    b) perusahaan atau produsen tidak akan berlebihan dalam memproduksi suatu barang/jasa tetapi sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan, sehingga tidak menimbulkan dampak negatif yaitu kemubadziran sumber daya.
6) menemukan kebutuhan manusia dan pemenuhannya,yang berarti bahwa suatu bisnis harus kreatif, inovatif dan *visioner* yaitu mampu mencari, melihat dan menemukan apa yang dibutuhkan oleh konsumen baik saat ini maupun dimasa yang akan datang, sehingga kebutuhan konsumen generasi saat ini dan yang akan datang dapat terpenuhi.
7) Memenuhi kebutuhan pasar,Menyediakan barang atau jasa untuk masa yang akan datang, yang mengandung arti bahwa suatu bisnis atau perusahaan didalam melakukan kegiatan produksi baik berkaitan dengan apa yang diproduksi,

[19] Chumidatus Sa'diyah.. *Ekonomi Kelas X*. (2018) Halaman 86

bagaimanan memproduksi dan berapa yang diproduksi harus selalu berorientasi pada masa depan, sehingga kebutuhan manusia saat ini dan manusia generasi yang akan datang akan terpenuhi secara baik. Tujuan ini juga dapat disebut dengan kegiatan produksi yang berangkat dari konsep pembangunan berkesinambungan (*sustainable development*). [20]

c. Jenis-Jenis Produksi

Memahami jenis produksi memungkinkan perusahaan memilih proses produksi yang sesuai dengan sektor industrinya. Produksi dapat dibagi menjadi tiga jenis utama berdasarkan prosesnya, yaitu produksi primer, sekunder, dan tersier. Masing-masing jenis produksi memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda dalam perekonomian. Berikut adalah rincian dari setiap jenis produksi:

1 Produksi Primer

Produksi primer melibatkan eksploitasi langsung dari sumber daya alam yang ada di alam, tanpa melalui proses pengolahan yang signifikan. Sumber daya alam ini digunakan dalam bentuk mentah yang langsung dimanfaatkan untuk kebutuhan konsumsi atau sebagai bahan baku untuk industri lain. Contoh:

a) Pertanian: Pengolahan hasil pertanian seperti padi, jagung, atau sayuran.

[20] Usnan,*pengantar bisnis islam*,penayang,2021,hal 71

b) Kehutanan: Pemanfaatan hasil hutan seperti kayu dan getah untuk keperluan industri atau bahan bangunan.

c) Perikanan: Penangkapan ikan dan hasil laut lainnya yang langsung dipasarkan atau digunakan dalam industri pengolahan

Karakteristik:

a) Sumber daya alam yang digunakan dalam produksi ini bersifat terbatas.

b) Aktivitas produksi bersifat lebih langsung dan sedikit membutuhkan pengolahan teknis

c) Mengandalkan kekayaan alam yang ada di lokasi tertentu, seperti lahan pertanian atau laut.

2 Produksi Sekunder

Produksi sekunder melibatkan proses pengolahan bahan mentah yang dihasilkan dari produksi primer menjadi barang jadi atau setengah jadi. Proses ini sering melibatkan teknologi atau keterampilan khusus dalam transformasi bahan mentah menjadi produk yang lebih berguna dan bernilai tambah. Contoh:

a. Industri Manufaktur: Pabrik yang mengubah bahan mentah seperti bijih besi menjadi produk besi dan baja, atau kayu menjadi *furniture.*

b. Industri Kimia: Pengolahan hahan kimia untuk

menghasilkan produk seperti plastik, obat-obatan, atau hahan pembersih.

c. Industri Tekstil: Pengolahan kapas menjadi kain atau pakaian.

Karakteristik:

a. Menggunakan teknologi dan keterampilan teknis dalam proses produksi.
b. Memerlukan peralatan atau mesin untuk transformasi bahan mentah menjadi barang jadi.
c. Biasanya terjadi di pabrik atau lokasi produksi massal.

3 Produksi Tersier

Produksi tersier mencakup penyediaan jasa yang tidak menghasilkan barang fisik, namun memiliki nilai ekonomi yang sangat penting dalam perekonomian, Jasa ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau bisnis dalam berbagai sektor. Contoh:

a. Transportasi: Penyediaan layanan transportasi barang dan penumpang melalui herbagai moda, seperti kereta api, bus, dan pesawat.
b. Pendidikan: Layanan pendidikan yang diberikan oleh sekolah, universitas, atau lembaga pelatihan.
c. Kesehatan: Penyediaan layanan medis oleh rumah sakit, klinik, dan tenaga medis.

d. Keuangan dan Asuransi Penyediaan layanan perbankan, investasi, dan asuransi kepada individu atau perusahaan.[21]

d. Proses Produksi

Berdasarkan metode yang digunakan, proses produksi dapat dibagi menjadi beberapa jenis utama. Berikut adalah tiga jenis utama proses produksi menurut metodenya:

1. Proses Produksi Manual (Manual *Production*):

   Proses produksi manual melibatkan penggunaan tenaga kerja manusia secara dominan dalam proses produksi.Peralatan yang digunakan relatif sederhana dan terbatas, dan mayoritas pekerjaan dilakukan oleh manusia.Proses ini sering digunakan untuk produk-produk yang membutuhkan keahlian khusus atau tata letak produksi yang tidak memungkinkan untuk otomatisasi penuh.

   Contoh produk yang dihasilkan melalui proses produksi manual termasuk kerajinan tangan, pakaian jahit tangan, dan beberapa produk-produk makanan tradisional.

2. Proses Produksi Otomatis (*Automated Production*):

   Proses produksi otomatis melibatkan penggunaan peralatan dan mesin otomatis untuk melakukan sebagian besar pekerjaan dalam proses produksi.Tenaga kerja manusia biasanya hanya diperlukan. untuk mengawasi dan memelihara

[21] Sari budiart,*pengantar ekonomi bisnis*,CV.intelektual manifest media,2025,hal 99-101

peralatan, serta untuk tugas-tugas tertentu yang tidak dapat dilakukan oleh mesin.Proses ini cocok untuk produksi massal dengan tingkat *output* yang tinggi dan produk-produk standar.

Contoh produk yang dihasilkan melalui proses produksi otomatis termasuk mobil, elektronik konsumen, dan banyak produk-produk manufaktur lainnya.

3. Proses Produksi Semi-Otomatis (Semi-*Automated Production*):

Proses produksi semi-otomatis merupakan kombinasi antara tenaga kerja manusia dan peralatan otomatis dalam proses produksi.Beberapa tahap atau tugas dalam proses produksi dilakukan oleh mesin otomatis, sedangkan tahap-tahap lainnya membutuhkan intervensi atau pengawasan manusia.Proses ini dapat memberikan fleksibilitas yang lebih besar daripada proses produksi otomatis penuh, sambil meningkatkan efisiensi dan konsistensi.

Contoh produk yang dihasilkan melalui proses produksi semi-otomatis termasuk beberapa jenis peralatan industri, barang-barang konsumen, dan beberapa produk elektronik.[22]

3. Manajemen Produksi

a. Pengertian Manajemen Produksi

Manajemen produksi adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam produksi yang bertujuan mengatur produk agar

[22] Saryadi,*buku ajar manajemen*,PT penerbit qriset Indonesia,2024,hal 106-107

jumlah, kualitas, harga, waktu dan tempat sesuai dengan keinginan konsumen.[23]Manajemen Produksi terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan produksi. Terdapat beberapa pengertian manajemen yang pada dasarnya adalah usaha atau proses untuk mencapai tujuan yang dilakukan dengan cara mengkoordinasikan kegiatan orang lain melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, aktutualisasi dan pengawasan. Fungsi pokok didalam manajemen adalah keuangan, personalia, pemasaran, dan produksi.

Produksi diartikan sebagai kegiatan menghasilkan barang untuk tujuan memperoleh keuntungan. Pengertian ini terlalu sempit, sebab produksi juga dapat menghasilkan jasa, baik untuk tujuan memperoleh keuntungan atau tidak. Sehingga ada pengertian lain tentang produksi yaitu penciptaan barang dan jasa. Oleh karena itu, istilah produksi kemudian dikembangkan dengan operasi.

b. Ruang lingkup manajemen produksi

Pembahasan dalam pengoperasian sistem produksi dan operasi menurut Assauri meliputi:

1) Penyusunan rencana produksi dan operasi.

Kegiatan pengoperasian sistem produksi dan operasi harus dimulai dengan penyusunan rencana produksi dan operasi. Dalam rencana produksi dan operasi harus tercakup

[23] Arminas,*manajemen produksi*,2024,hal 2

penetapan target *produksi, scheduling, routing, dispatching*, dan *follow-up*. Perencanaan kegiatan produksi dan operasi merupakan kegiatan awal dalam pengoperasian sistem produksi dan operasi.

2) Perencanaan dan pengendalian persediaan dan pengadaan bahan. Kelancaran kegiatan produksi dan operasi sangat ditentukan oleh kelancaran tersedianya bahan atau masukan yang dibutuhkan bagi produksi dan operasi tersebut. Kelancaran tersedianya bahan atau masukanbagi produksi dan operasi ditentukan oleh baik tidaknya pengadaan bahan serta rencana dan pengendalian persediaan yang dilakukan.
3) Pemeliharaan atau perawatan (*maintenance*) mesin dan peralatan. Mesin dan peralatan dipergunakan dalam proses produksi dan operasi harus selalu terjamin tetap tersedia untuk dapat digunakan. sehingga dibutuhkan adanya kegiatan pemeliharaan. atau perawatan.
4) Pengendalian mutu.

   Terjaminnya hasil atau keluaran dari proses produksi dan operasi menentukan. keberhasilan dan pengoperasian sistem produksi dan operasi. Dalam hal ini maka perlu di pelajari kegiatan pengendalian mutu antara lain adalah maksud dan tujuan kegiatan pengendalian mutu.

5) Manajemen tenaga kerja(sumber daya manusia).

Pelaksanaan pengoperasian sistem produksi dan operasi ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan para tenaga kerja atau sumber daya manusia akan mencakup pengelolaan tenaga kerja dalam produksi dan operasi, desain tugas dan pekerjaan, dan pengukuran kerja (*work measurement*). Para manajer produksi dan operasi mengarahkan berbagai masukan (*input*) agar dapat memproduksikan berbagai keluaran (*output*) dalam jumlah, kualitas, waktu, dan tempat tertentu sesuai dengan permintaan konsumen.

Organisasi atau perusahaan yang sukses hendaknya mempunyai sistem pelaporan yang memberi informasi umpan balik agar manajer dapat mengetahui apakah kegiatan-kegiatannya dapat memenuhi konsumen atau tidak. Sebelum kegiatan produksi dan operasi dilakukan maka manajer produksi dan operasi harus melakukan perencanaan dan tahapan-tahapan yang umumnya bersifat keputusan-keputusan jangka panjang dan keputusan jangka pendek.[24]

c. Faktor-Faktor Manajemen Produksi

Berbagai macam dasar penggolongan sumber daya atau faktor produksi. dibedakamenjadi ,yaitu:

[24] Amelia ajrina ayu *implementasi manajemen keuangan,sumber daya manusia dan rumahsakit*,PT.nasya expending manajemen ,2022,hal 58

1. Faktor Alam/Tanah

Faktor alam adalah faktor dasar dalam produksi. Alam yang dimaksud di sini adalah bumi, dan segala isinya, baik yang ada di atas permukaan bumi, maupun yang terkandung di dalam bumi itu sendiri. Dalam produksi, semua itu dikategorikan sebagai sumber alam yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan dan kemakmuran umat manusia Faktor Tenaga. Kerja Tenaga kerja merupakan faktor pendaya guna dari faktor produksi sebelumnya, yakni faktor alam. Tenaga kerja juga merupakan asset bagi keberhasilan suatu perusahaan, karena kesuksesan suatu produksi terletak pada kinerja sumber daya manusia yang ada di dalamnya.

Tenaga kerja yang memiliki *skill* dan integritas yang baik merupakan modal utama bagi suatu perusahaan.Tenaga kerja merupakan pangkal produktivitas dari semua faktor produksi yang tidak akan bisa menghasilkan suatu barang atau jasa apapun tanpa adanya tenaga kerja. Dengan demikian, tenaga kerja dibutuhkan untuk melakukan proses transformasi dari bahan menjadi barang jadi sesuai yang dikehendaki perusahaan. Hak pekerjaan yang wajib dipenuhi oleh pelakunya ialah terpenuhinya syarat-syarat akad (kontrak) pekerjaan yang telah disetujui. Salah satu yang harus terpenuhi adalah hak para pekerja.

2. Faktor Modal (*Capital*)

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu produksi, oleh karenanya tanpa modal produsen tidak dapat menghasilkan barang/jasa. Modal adalah sejumlah daya beli atau yang dapat menciptakan daya yang dipergunakan untuk suatu proses produksi, tanpa modal maka tidak dapat berproduksi dan membangun.

3. Faktor Manajemen *skill*

Manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber- sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Berdasarkan fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, manajemen berarti proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sumber daya finansial, manusia dan informasi suatu perusahaan untuk mencapai sasarannya,

4. Teknologi

Di era kemajuan produksi yang ada pada saat ini, teknologi memiliki peranan yang sangat besar dalam sektor produksi, oleh kerenanya banyak produsen yang tidak bisa survive karena kalah bersaing dengan competitor lain yang mampu menghasilkan barang/jasa lebih baik dibandingkan dengan apa yang diproduksinya, hal tersebut karena didukung

peralatan tekhnologi yang baik.

5. Bahan Baku

Seorang produsen haruslah mempelajari terlebih dahulu saluran-saluran penyedia bahan baku agar aktivitas produksi berjalan dengan baik sehingga tidak menghambat jalannya produksi. Bahan baku produksi adakalanya merupakan sesuatu yang hanya didapat ataupun dihasilkan oleh alam tanpa ada penggantinya serta ada juga yang bisa dicari bahan lain untuk mengganti bahan yang telah ada.[25]

B. Manajemen produksi pada perspektif syariah

1. Produksi Syariah

a. Konsep Produksi Syariah

Suatu aktifitas yang dilakukan dapa masa kini ataupun masa depan yang dapat melahirkan suatu manfaat baik yang biasa disebut denga istilah produksi,seluruh macam input yang ada di dalam proses produksi bisa melahirkan output yang biasa disebut dengan sebutan factor produksi.dalam alquran disebutkan bahwa allah SWT menyediakan berbagai macam fasilitas yang banyak untuk melaksanakan kegiatan produksi,karena dalam ajaran islam memberikan gambaran kegiatan produksi merupakan sesuatu yang indah,secara singkat produksi berarti aktivitas yang bertujuan untuk

[25] Niken lestari,*analisis produksi dalam perspektif ekonomi islam*,IAINU kebumen,jurnal ekonomi islam,vol 03 no 02,2019,hal 217-218

memaksimalkan nilai dari suatu barang maupun jasa.[26]

b. Prinsip produksi syariah

1. Prinsip tauhid(at-tawhid)

Konsep tauhid merupakan ajaran utama dalam ekonomi yang menjadi dasar filosofis. Ada dua hal penting dalam konsep tauhid ini,yaitu:pertama,segala sesuatu dialam dunia ini merupakan ciptaan Tuhan semata dan makhluknya hanya sebagai khalifah yang diamanahkan oleh Allah SWT agar bisa memimpin dan melaksanakan perintah Allah SWT sebagai amanahnya dibumi. Setiap pengelolaan sumber daya, cara dan usaha dalam mencari rezeki haruslah mengikuti syariat yang telah ditetapkan Allah SWT. Firman Allah SWT dalam QS. Al-Jatsiyah ayat 18 berbunyi:

ثُمَّ جَعَلْنٰكَ عَلٰى شَرِيْعَةٍ مِّنَ الْاَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ اَهْوَاۤءَ الَّذِيْنَ لَا

Artinya: "Kemudian kami jadikan kamu syariah dalam berbagai urusan, maka ikutilah syariah itu. Jangan ikuti hawa nafsu orang-orang yang tak mengetahui."

Kedua,allah SWT menciptakan alam ini untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sumber daya alam yang sangat banyak tersebut supaya dimanfaatkan manusia untuk kesejahteraan dan kemakmuran hidup didunia. Salah satu cara atau

[26] Zul racmat,*manajemen syariah*,pt global eksekutif teknologi,2023 hal 45

usaha untuk memanfaatkan sumber daya yang diciptakan oleh Allah SWT adalah dengan bekerja. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ :سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ» :لَأَنْ يَغْدُوَ أَحَدُكُمْ، فَيَحْطِبَ عَلَى ظَهْرِهِ، فَيَتَصَدَّقَ بِهِ وَيَسْتَغْنِيَ بِهِ مِنَ النَّاسِ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ رَجُلًا، أَعْطَاهُ أَوْ مَنَعَهُ ذَلِكَ، فَإِنَّ الْيَدَ الْعُلْيَا أَفْضَلُ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ(«رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: *Dari Abu Hurairah r.a., katanya, aku mendengarkan Rasulullah SAW bersabda: "Hendaklah seseorang di antara kalian berangkat pagi-pagi sekali mencari kayu bakar, lalu bersedekah dengannya dan menjaga diri (tidak meminta-minta) dari manusia lebih baik dari pada meminta kepada seseorang baik ataupun tidak. Tangan di atas lebih baik daripada tangan dibawah. Mulailah (memberi) kepada orang yang menjadi tanggung jawabmu." (HR. Muslim)*.[27]

Hadist tersebut menerangkan bahwa Rasulullah SAW menganjurkan umatnya untuk bekerja dan tidak meminta-minta sehingga manusia bisa memenuhi kebutuhanya dengan mandiri. Bekerja yang dimaksutkan disini bukan bekerja di perusahaan dan lainnya. Melainkan berusaha dengan cara berproses, memproduksi sesuatu yang sekiranya

[27] RianiLubis"*Wawasan Ayat-Ayat Al-Quran Dan HadisTentang Produksi*," Al-Intaj,Vol. 3, 2017, h. 141

bermanfaat bagi orang lain. Contohnya berkebun apabila seorang Muslim tidak bisa menggarap atau mengelola tanahnya, hendaklah diserahkan kepada orang lain agarmengelolanya menjadi lahan produktif. Jangan sampai lahan tersebut dibiarkan menggangur dan tidak termanfaatkan. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لِمَنْ كَانَ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرِعْهَا، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ يَسْتَطِيعُ فَلْيُسَرِّحُهَا (رَوَاهُ مُسْلِم)

Artinya:*"Dari Jabir r.a., bahwa siapapun yang mempunyai sebidang tanah, maka hendaknya untuk ditanami. Namun apabila ia tidak bisa mengerjakannya, maka hendaklah tanah itu diserahkan kepada orang lain untuk menanaminya (mengolahnya) namun tidak untuk disewakan." (HR. Muslim)"*

2. Prinsip Keadilan (al-'Adl)

Pada prinsip ketiga ini berupa fonasi dasar bagaimana ebijaksanaan dalam praktik ekonomi itu diterapkan dan hhsilnya akan memberikan dampak yang baik bagi perkembangan perekonomian masyarakat.[28]Dan juga pada prinsip ini menjelaskan bagi kita semua bahwasanya berperilaku adlil itu tidak pandang bulu entah dengan siapapun dia berhadapan. Perilaku adil disini sudah tertuang dalam

[28] Muhammad Turmudi, "*Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*," ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 18,No.12017, h. 41

QS. Al-Maidah ayat 8 yang berbunyi:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُوْنُوْا قَوَّامِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَاۤءَ بِالْقِسْطِۖ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْاۗ اِعْدِلُوْاۗ هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰىۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ۝٨

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Maidah: 8)".*[29]

Implementasi prinsip keadilan ini berpengaruh terhadap lingkungan tidak hanya berfokus pada sumber daya manusianya saja. Karena keduanya saling berhubungan yaitu alam memberikan manfaat kepada manusia begitu juga manusia yang bertugas untuk menjaga dan merawat lingkungan.Dalam Al-Qur'an sendiri sudah dijelaskan dan menganjurkan manusia untuk saling bekerja sama satu sama lainnya dengan menggunakan prinsip keadilan yang mana tidak hanya menguntungkan slaah satu pihak saja, apalagi yang dapat merugikan pihak lain itu dilarang keras dalam al-Qur'an. Sebagaimana dalam QS. Ar-Rahman ayat 9:

[29] Departemen Agama RI, *Al-Hidayah: Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, (Kalim: Tangerang Selatan, 2011), h. 108.

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

Arinya *"Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi timbangan itu."*

Pada ayat diatas kita mendapati bahwasanya kita tidak dipandang bagus karena agamanya akan tetapi dari etika kita seagai umat beragama, dalam islam kita dituntut untuk berperilaku adil dan jujur dalam bermuamalah sperti halnya kita menjual sesuatu dengan cara menimbang barang jualan kita, dari situ kita harus bersikap jujur agar tidak memanipulasi timbangan yang kita gunakan agar tidak merugikan orang lain.

Keterkaitan keseimbangan juga masuk didalam prinsip keadilan. Keseimbangan yang dimaksud disini ialah antara produksi dan komsumsi haruslah seimbang agar tidak terjadi suatu yang menyebabkan *fltuktuasi* pada keadaan pasar dan juga tidak menjerumuskan seserang untuk berbuat menyimpang dari aturan islam seperti halnya pemborosan dan akibat lain yang ditimbulkan dari ketidak seimbangan ini berupa kemiskinan yang mana apabila ini terjadi maka akan berdampak pada kehancuran. Dan sikap serakah atau pemboroan disini tentu dilaknat oleh Allah karena tidaak emgandung manfaat melainkan mafsadat yang diperoleh.

3. Prinsip Kebajikan (al-Maslahah)

Pada agama Islam, kegiatan produksi tidak hanya diorientasikan terhadap keuntungan saja tetapi pada keberkahan dari hasil keuntungan tersebut. Langkah awal yang bisa diambil dalam hal pengaitan nilai-nilai syariah didalam kegiatan produksi adalah memasukkan prinsip-prinsip moral dengan memberlakukan etika dan normanorma yang baik dalam aktivitas produksi sehingga bisa berjalan pada koridor yang tepat Terdapat dua komponen yang berusaha dicapai dalam kegiatan produksi dalam Islam, yaitu manfaat barang produksi dan keberkahan dari barang yang dihasilkan.

Produsen dalam Islam wajib menunaikan hak-hak pekerja karena dalam pelaksanaan tersebut ada syariat yang mengaturnya. Jadi, keuntungan yang akan diperolehnya tak hanya berupa kkeuntungan dari segi material saja akan tetapi berupa kreativitas dan perkembangan inovasi dan hubungan kerj yang baik antar sesame pkerja ataupun dengan atasan dan bawahan. Disamping itu, muncul apresiasi konsumen pada perusahaan, sehingga citra positif perusahaan dapat dikembangkan. Tercantum dalam QS. Al-Baqarah ayat 195 berbunyi:[30]

[30] Icha restiasanti, *Implementasi Prinsip Produksi Islam dan Perilaku Negatif pada Bisnis Non-Syariah dengan Konsep Pemikiran Mehdi Gholsani*, Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,jurnal ekonomi dan perbankan syariah,2021,vol 8 No 1 hal 98

وَاَحْسِنُوْٓا اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ

Artinya: ".....*Sesungguhnya Allah SWT menyukai orang-orang yang berbuat baik*

4. Prinsip Kebebasan (al-Hurriyah) dan Tanggung Jawab (al-Fardh)

Dalam kebebasan produksi, prinsip kebebasan dan tanggung jawab bersifat inheren. Kegiatan produksi mengambil manfaat, mengeksplorasi,dan mengelola sumber daya ekonomi disertai larangan merusak dan bertanggung jawab untuk melestarikannya. Setiap manusia dianugerahi kebebasan dalam melakukan produksi. Namun harus disertai dengan tanggung jawab yakni menjalankan produksi secara baik.Oleh karena itu tidak salah jika manusia diciptakan untuk menjadi khalifah dibumi dengan misi yang harus dipertanggung jawabkan di akhirat nanti. Firman Allah SWT dalam surat al-Baqarah ayat 30, berbunyi:

وَاِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰۤىِٕكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْٓا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَۚ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْٓ اَعْلَمُ مَا لَا

Artinya: "*Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah,*

Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-Baqarah: 30).[31]

c. Tujuan Produksi Syariah

Tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemashlahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk di antaranya:

1. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkatan manusia moderat. Hal ini akan menimbulkan dua implikasi yaitu pertama, produsen hanya menghasilkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan meskipun belum tentu keinginan konsumen, karena keinginan manusia sifatnya terbatas sehingga sering kali mengakibatkan ketidakjelasan antara keinginan dan apa yang benar-benar menjadi kebutuhan hidup.
2. Menemukan kebutuhan manusia dan pemenuhannya.

   Meskipun produsen hanya menyediakan sarana kebutuhan manusia, namun hal ini bukan berarti produsen bersifat rasis dan reaktif terhadap kebutuhan manusia yang mau memproduksi berdasarkan permintaan konsumen. Produsen harus mampu menjadi sosok yang kreatif, proaktif dan inovatif dalam menemukan barang

[31] Kementerian Agama RI, *Al-qur"an dan Terjemahannya*, (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an: Jakarta, 2019), hlm. 277

dan jasa apa yang menjadi kebutuhan manusia dan kemudian memenuhi kebutuhan tersebut. Penemuan ini kemudia di sosialisasikan kepada konsumen sehingga konsumen mengetahuinya.

3. Menyiapkan persediaan barang dan jasa di masa depan.

   Berorientasi ke masa depan berarti produsen harus terus meneruskan berupaya meningkatkan kualitas barang yang dihasilkan melalui proses riset dan pengembangan dan berkreasi untuk menciptakan barang-barang baru yang lebih menarik dan dinikmati masyarakat.

4. Keperluan generasi yang akan datang.

   Islam menganjurkan umatnya untuk memperhatikan keperluan generasi yang akan datang. Produksi dilakukan tidak boleh mengganggu keberlanjutkan hidup generasi yang akan datang, pemanfaatan input dimasa sekarang tidak boleh menyebabkan generasi akan datang kesulitan dalam mengakses sumber tersebut, produksi yang dilakukan saat ini memiliki kaitan yang erat dengan kemampuan produksi di masa depan.

5. Keperluan sosial dan infaq di jalan Allah.

   Ini merupakan insentif utama bagi produsen untuk menghasilkan tingkat outputyang lebih tinggi, yaitu memenuhi tanggung jawab sosial terhadap masyarakat.

Walaupun keperluan pribadi, masyarakat, keperluan generasi sekarang dan generasi yang akan datang telah terpenuhi, produsen tidak harus bermalas-malasan dan berhenti berinovasi, tetapi sebaliknya, memproduksi lebih banyak lagi supaya dapat diberikan kepada masyarakat dalam bentuk zakat, sedekah, infaq, dan sebaliknya.[32]

d. Etika Produksi Syariah

Etika merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang bersifat evaluatif dan normatif. Etika mampu memberikan penilaian baik atau buruk terhadap suatu perilaku,Dalam Islam, etika biasanya identikkan dengan akhlak. Setiap muslim diajarkan untuk selalu memiliki etika dalam bertindak termasuk kegiatan produksi. Produksi dalam Islam, dilakukan mulai dari tahap awal kegiatan mengorganisasikan faktor produksi hingga pada tahap pemasaran kepada konsumen.

Kegiatan produksi berarti membuat nilai manfaat atas suatu barang atau jasa, produksi dalam hal ini tidak diartikan dengan membentuk fisik saja. Sehingga kegiatan produksi mempunyai fungsi menciptakan barang dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada waktu, harga, dan jumlah yang tepat. Oleh karena itu, dalam proses produksi biasanya perusahaan menekankan agar produk yang dihasilkan mengeluarkan biaya

[32] Nikmatul Husna,*konsep mikro ekonomi syariah*,jurnal Rumpun Ekonomi Syariah, 2021 Volume 4Nomor 2,hal 48

yang murah, melalui pendayagunaan sumber daya.[33]

Sumber daya yang dibutuhkan,didukung dengan inovasi dan kreatifitas untuk menghasilkan barang dan jasa tersebut misalnya berproduksi dengan cara tradisional,tetapi sekarang pemanfaatan teknologi yang tepat guna. Al-Qur'an menanamkan kesadaran bahwa dengan bekerja berarti kita merealisasikan fungsi kehambaan kita kepada Allah, dan menempuh jalan menuju ridhanya, mengangkat harga diri, meningkatkan taraf hidup, dan memberi manfaat kepada sesama, bahkan kepada makhluk lain. Dengan tertanamnya kesadaran ini, seorang muslim atau muslimah akan berusaha mengisi setiap ruang dan waktunya hanya dengan aktivitas yang berguna Berproduksi halal.[34]

Prinsip etika produksi dalam Islam wajib berpegang kepada aturan yang dihalalkan Allah dan menjauhi segala yang diharamkan serta tidak melewati batasnya. Dalam ekonomi Islam, segala bentuk aktivitas tidak terlepas dari maqasid syariah termasuk kegiatan produksi. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam prinsip etika produksi pada barang dan jasa sebagai berikut

1. Barang dan jasa yang diproduksi sesuai dengan aturan syariat Islam dengan menghindari hal-hal yang

[33] Agus Arijanto, *Etika Bisnis bagi Pelaku Bisnis* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), 51.

[34] Efriza pahlevi,*etika bisnis islam dalam upaya pengembangan ekonomi sector industry* halal,UIN sayyid ali rahmatullah tulungagung,jurnal ekonomi syariah pelita bangsa ,vol 07 no 02,2022,hal 106

bertentangan dengan prinsip-prinsip maqasid syariahb.

2. Pembagian keuntungan dari suatu produk atau jasa dilakukan secara adil antara pemilik modal dan pengelola
3. .Pengelolaan sumber daya alam dilakukan secara bijaksana efektif dan efisien serta tidak merugikan berbagai pihak.
4. Tidak mengeksploitasi sumber daya alam.Nabi bersabda:"*Kalian lebih mengetahui urusan dunia kalian*" sehingga dalam tekhnik produksi dikembalikan kepada kemampuan manusia dalam mengelola sumber daya.
5. Menghindari kemudharatan dan mengoptimalkan manfaat dalam bereksperimen dan berinovasi.[35]

e. Faktor Produksi Syariah

1. Factor Produksi Wirausaha (*Entrepreneurial Factors of Production*(EFP)) yang hanya menuntut keuntungan dengan menanggung resiko.Kewirausahaan melakukan fungsi-fungsi berikut

   a) Membuat keputusan apakah akan berpartisipasi atau memulai suatu kegiatan produktif tertentu atau tidak.
   b) Bersedia menanggung risiko yang terkait dengan produksi.

   Jika seseorang dapat memvisualisasikan usaha produktif yang menguntungkan,dapat mengambil keputusan

[35] Nuzulia, *Urgensi Sertifikasi Halal PadaEtika Produksi*, Universitas Airlangga, Jurnal Pemikiran Islam, Volume 24, No. 1,2023,hal 162

untuk memulainya, dan bersedia menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menanggung risiko,sehingga menjadi seorang wirausahawan.

2. Faktor Produksi yang Disewa atau harga factor produksi (HFP) yang hanya menuntut Ujrat (sewa atau upah) dan tidak menanggung risiko. Semua sumber daya yang menawarkan jasa produktif tertentu dengan imbalan pasti yang diketahui sebelumnya disebut faktor produksi yang disewa. "Organisasi" dan "manajer" sebagai faktor produksi juga diperlakukan sebagai HFP selama mereka tidak mau menanggung risiko kewirausahaan. HFP termasuk tanah, tenaga kerja, barang modal fisik dan modal manusia. HFP berasal dari sumber daya yang sama yang dapat menawarkan diri mereka sebagai sumber daya kewirausahaan. Dengan demikian, penawaran dan permintaan HFP bersaing dengan penawaran dan permintaan EFP.[36]

2. Manajemen Produksi syariah

a. Defenisi manajemen produksi syariah

Alquran juga telah meletakkan landasan yang sangat kuat terhadap kegiatan produksi. Dalam Alquran dan sunah rasul banyak dicontohkan bagaimana umat Islam diperintahkan untuk bekerja keras, seperti dalam Alquran surah al-Qashash (28):73

[36] Rani Febriyanni, *Analisis Faktor Produksi dalam Perspektif Islam(Studi Kasus:UMKM Keripik Cinta Mas Hendro)*, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langka, Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi,vol 7 No 1,2023

Allah Subhanahu Wa Ta‟‟ala berfirman:

وَمِهْ رَّحْمَتِهٖ جَعَلَ لَـكُمُ الَّيْلَ وَا لنَّهَا رَ لِتَسْكُنُوْا فِيْهِ وَلِتَبْتَغُوْا مِهْ فَضْلِهٖ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Artinya“*Dan adalah karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, agar kamu beristirahat pada malam hari dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya*.”

Ayat ini menunjukkan bahwa mementingkan kegiatan produksi merupakan prinsip yang mendasar dalam ekonomi Islam. Kegiatan produksi mengerucut pada manusia dan eksistensinya, pemerataan kesejahteraan yang dilandasi oleh keadilan dan kemaslahatan bagi seluruh manusia di muka bumi Sehingga, kepentingan manusia yang sejalan dengan moral Islam harusmenjadi fokus dan target dari kegiatan produksi.Proses produksi memerlukan sumber daya, seperti alam, capital,teknologi dan sumber daya manusia yang merupakan komponen input.Sumber daya ini diperlukan karena input merupakan bagian integral darioutput yang dihasilkan.

Hal ini sesuaidengan fungsi ditugaskannya manusia di bumi, yaitu untuk menciptakan kemakmuran di muka bumi,sebagaimana ditegaskan Allah dalam QS.Al A’raf ayat 10

Allah Subhanahu Wa Ta‟‟ala berfirman:

تَشْكُرُوْنَ مَّا قَلِيْلً ۗ مَعَايِشَ فِيْهَا لَـكُمْ وَجَعَلْنَا رْضِ الْ فِى مَكَّنّٰكُمْ وَلَقَدْ

Artinya*:"Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur."*[37]

b. Dasar Hukum Manajemen Produksi syariah

Dasar hukum dalam Al-Qur‟an dan Hadits sebagai sumber yang fundamental dalam Islam banyak sekali memberikan dorongan untuk bekerja dan memproduksi. Bekerja dan berproduksi merupakan sesuatu yang fitrah dalam Islam. Pada dasarnya ekonomi Islam itu sendiri berkaitan erat dengan kehidupan perekonomian manusia. Baik itu berhubungan dengan kesejahteraan manusia, sumber daya, distribusi, tingkah laku manusia, apakah sebagai pedagang atau pengusaha, industri ataupun pemerintah.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja atau memproduksi bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu lebih dari itu Allah SWT akan memberikan balasan yang setimpal.[38]

C. KAJIAN TERDAHULU

Penelitian yang dilakukan penulis dengan pembahasan ini bukan penelitian pertama, telah banyak penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu

[37] Habijoyo Muhammad bromo,*analisis manajemen bisnis syariah pada pangeran aqiqah*,jurnal tarbiah,vol 2 No 2 ,2021 hal 5

[38] Waningsiun, Siti Mayasari *Manajemen Produksi Daun Cengkeh UD Sari Abadi Dalam Mempertahankan Eksistensi Bisnis Ditinjau Dari Manajemen Syariah (Studi Kasus Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk).* Undergraduate (S1) thesis, IAIN Kediri. (2023)

ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian tersebut diantarannya :

Maryani, R., & Kurniawan, T. dalam penelitian berjudul "Strategi Pengelolaan Produksi pada Usaha Jamur Tiram untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya"hasil penelitian menjelaskan bahwa Penggunaan *Lean Manufacturing* menurunkan limbah bahan baku sebesar 15% dan meningkatkan efisiensi biaya hingga 20%,akan tetapi focus pada efisiensi biaya dan pengurangan limbah,bukan secara langsung pada dampak terhadap omzet penjualan.[39]

Andayani, L., dkk. dalam penelitian berjudul" Pengaruh Teknologi Produksi terhadap Peningkatan Produktivitas Usaha Jamur Tiram"hasil penelitian menjelaskan bahwa Teknologi modern seperti kontrol kelembapan otomatis meningkatkan produktivitas hingga 25% dan mempercepat waktu panen. Penelitian ini Menekankan penggunaan teknologi, tidak mencakup manajemen produksi secara luas.[40]

Dafa firmansyah hidayat, dalam penelitian berjudul"analisis manajemen produksi pada PT pilihanmu Indonesia jaya" hasil penelitian menjelaskan bahwa fitur personalisasi dan interaktivitas menjadi priorotas utama dalam pengembangan produk,implementasi alat kolaborasi seperti *google*,dokumentas *draw* dan *figma* menfasilitasi komunikasi yang

[39] Maryani, R., & Kurniawan**, T.** dengan judul *"Strategi Pengelolaan Produksi pada Usaha Jamur Tiram untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya,jurnal riset bisnis dan investasi,*vol 5 No 1,2019

[40] Andayani, *Pengaruh Teknologi Produksi terhadap Peningkatan Produktivitas Usaha Jamur Tiram*,2019

efektif,penelitian ini hanya memastikan desain dan pengembangan teknis sesuai visi produk.[41]

Sri asih, dalam penelitian berjudul"sosialisasi penerapan manajemen produksi pada UMKM di desa kaliwlingi" hasil penelitian menjelaskan bahwa berhasil meningkatkan pemahaman para pengusaha tentang manajemen produksi dan mendorong mereka untuk menerapkan praktik- praktik baru dalam usaha mereka. Perubahan sikap yang positif, peningkatan kolaborasi antar pelaku UMKM, serta kontribusi pada perekonomian Desa Kaliwlingi menjadi bukti nyata dari keberhasilan PKM.penelitian ini lebih berfokus pada pelatihan penerapan untuk memberikan dampak postif bag pengembangan UMKM.[42]

Setiawan, E., & Widodo, D. dalam penelitian berjudul" Peran Diversifikasi Produk dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Jamur Tiram" hasil penelitian menjelaskan bahwa Diversifikasi produk seperti nugget dan keripik jamur meningkatkan nilai tambah produk hingga 40% dan secara langsung meningkatkan omzet,dengan menekankan diversifikasi produk sebagai bagian dari strategi pemasaran.[43]

Kartib bayu dalam penelitian berjudul"aplikasi system manajemen produksi dan pemasaran jamur tiram berbasis digital di kabupaten sumedang jawa barat" hasil penelitian menjelaskan bahwa Implementasi

[41] Dafa Firmansyah Hidayat, *Analisis Manajemen Produksi pada PT Pilihanmu Indonesia Jaya,jurnal ilmu manajemen*,ekonomi dan kewirausahaan,vol 2 No 3,2024

[42] Sri asih, *sosialisasi penerapan manajemen produksi pada UMKM di desa kaliwlingi,jurnal pengamdian dan pemberdayaan masyarakat*,vol 2 No 1,2024

[43] Setiawan, E., & Widodo, D. *"Peran Diversifikasi Produk dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Jamur Tiram"*(2022)

platform digital telah memenuhi kebutuhan para pengguna. Respon dari pengusaha jamur tiram bahwa sebagian besar sudah paham dalam pengoperasian dan pemanfaatan platform informasi yang disajikan sudah lengkap dan sesuai dengan kebutuhan para pengusaha jamur untuk mendukung pengembangan dan keberlanjutan usaha jamurtiram,penelitian ini berfokus kepada implementasi platform digital untuk meningkatkan produksi.[44]

Dalam beberapa kajian terdahulu di atas terdapat perbedaan dengan peneltian ini yaitu,tempat penelitian yang terletak di pakan sinayan,kecamatan Banuhampu,kabupaten Agam,juga pemilik usaha yang bernama Bapak Medi Gusmayardi,dan judul penelitian saat ini.

[44] Kartib bayu, *aplikasi system manajemen produksi dan pemasaran jamur tiram berbasis digital di kabupaten sumedang jawa barat*,institut teknologi bandung ,2021

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan landasan teori yang di manfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.[45]pada penelitian ini dimana penulis langsung melakukan penelitian di usaha jamur tiram milik Bapak Medi Gusmayardi untuk mengetahui apakah manajemen produksi biasa meningkatkan penjualan.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, karena penelitian ini berupaya menguraikan atau memaparkan situasi atau kejadian yang diteliti berdasarkan data hasil survei. Menurut Husein Umar *deskriptif* adalah "Menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab suatu gejala tertentu".[46] Data yang dihasilkan dari penelitian ini, yaitu data kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam setting tertentu yang ada dalam kehidupan rill (alamiah) dengan maksud untuk mencari tahu secara mendalam dan memahami suatu fenomena.

[45] Ramdhan Muhammad,*metode penelitian*,cipta media nusantara,2021,hal 6

[46] Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 24.

B. Waktu Penelitian Dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

   Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan waktu yang dilakukan kurang lebih 3 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang dimana kegiatannya meliputi: persiapan (pengajuan proposal penelitian), pelaksanaan (pengumpulan data), pengelolaan data dan penyusunan hasil penelitian

2. Tempat Penelitian

   Lokasi penelitian dipilih penulis yaitu bertempat di jorong dalam koto,kenagarian pakan sinayan,kecamatan Banuhampu, kabupaten Agam dengan mengumpulkan beberapa informasi yang terkait dengan judul.

C. Subjek Atau Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan seseorang yang memberikan informasi lebih banyak tentang orang lain dan hal yang berkaitan dengannya.[47]Informan penelitian ini didapatkan langsung dari pemilik usaha jamur tiram agar memahami proses manajemen produksi secara keseluruhan,dan karyawan untuk mengetahui praktik teknis di lapangan,Informan di pilih dengan Teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan observasi langsung di sertai wawancara untuk memastikan validitas data.

[47] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: Syakir Media Press, 2021). hal 59

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang merupakan hal yang sangat penting untuk digunakan dalam penelitian guna menjelaskan benar atau tidaknya suatu penelitian tersebut, dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer

   Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti untuk tujuan penelitian. Dalam hal ini, maka proses pengumpulan datanya perlu dilakukan dengan memperhatikan siapa sumber utama yang akan dijadikan obyek penelitian.[48] Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh sumber data primer berupa wawancara dari Bapak medi gusmady selaku pemilik usaha jamur tiram.

2. Sumber Data Sekunder

   Sumber data sekunder adalah sumber penunjang yang berkaitan dapat berupa buku-buku yang ditulis oleh orang lain, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan.[49]Sumber data sekunder yang digunakan penulis adalah buku-buku dan sumber-sumber lainnya yang ada relevansi dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian, yaitu bahan yang memberikan penjelasan yang berhubungan dengan strategi manajemen produksi pada usaha jamur tiram dalam meningkatkan omzet penjualan di Pakan sinayan,

[48] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi IV (Jakarta: Rineka Cipta 2006), h. 129

[49] Bani Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 99

kecamatan Banuhampu,kabupaten Agam.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

   Observasi berarti mengumpulkan data langsung dan lapangan. Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan panca indera, Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri sebab pengamat melihat mendengar mencium,atau mendengarkan suatu objek penelitian lalu menyimpulkan hasil yang ia amati itu.Pengamat adalah kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian.[50]

2. Wawancara

   Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewer*) melalui komunikasi langsung.[51]

3. Dokumentasi

   melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian Dokumen

[50] Yusuf ,*kualitatif & penelitian gabungan* ,Jakarta:kencana,2014,hal 34

[51] Annisa risky fadilla,jurnal penelitian"*literature riview analisis data kualitatif:tahap pengumpulan data*"2023 vol 1 No 3,hal 38

yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti.[52]

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematik data yang diperoleh dari hasil wawancara catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.[53]

1. Reduksi Data

Salah satu tahapan krusial dalam proses analisis data penelitian kualitatif adalah tahap reduksi data. Reduksi data adalah proses mengembangkan, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data mentah yang dikumpulkan agar lebih mudah dianalisis. Sejalan dengan pendapat tersebut, menjelaskan reduksi data adalah proses dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menyederhanakan dan

[52] Ardiansyah,jurnal pendidikan islam,*teknik pengumpulan data dan intrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif*,2023,vol 1 No 2,hal 5

[53] Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16

mengorganisir data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan mendalam tentang pola-pola yang muncul dari data tersebut.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulankesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu

tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.[54]

[54] Ermi rosmita,*metode peneltian kualitatif*,CV.gita lentera,2024

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Usaha Jamur Tiram Bapak Medi Gusmayardi

1. Sejarah Singkat Berdirinya Usaha Jamur Tiram

Jamur mulai dibudidayakan di Indonesia pada tahun 1980, bertempat di Wonosobo Jawa Tengah yang kemudian menyebar ke berbagai daerah terutama di dataran tinggi pulau Jawa. Budidaya jamur di dataran rendah mulai dikembangkan seiring perkembangan zaman dan teknologi yang dapat merubah suatu kondisi yang optimal bagi pertumbuhan dan perkembangan jamur. Jenis jamur sangat beragam dari yang beracun hingga yang dapat dikonsumsi, salah satu contoh jamur konsumsi yaitu jamur tiram.Jamur tiram *(Pleurotus sp.)* tergolong dalam kelas Basidiomycetes yang mana spesies ini memiliki ukuran makroskopis. Jenis jamur tiram yang umum dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia yaitu, jamur tiram putih (*P. ostreatus*), jamur tiram merah muda (*P. flabellatus*), jamur tiram abu-abu (*P. sajor caju*) dan jamur tiram abalone (*P. cystidiosus*). [55]

meskipun *varietas* jamur tiram yang lain ada,berdirinya usaha jamur tiram putih banyak peminatnya.Salah satu daerah yang merasakan dampak tersebut yaitu usaha jamur tiram Bapak Medi gusmayardi. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Medi gusmayardi jika beliau membangun usaha dari tahun 2018 yang lebih murah biaya

[55] Titania fetricia,*upaya petani jamur tiram putih sebagai alternative usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat kecamatan sako kota Palembang*,universitas islam negeri raden fatah Palembang,vol 10 No 1 2023

operasionalnya dan harga jual yang lumayan di pasar.

Pada awalnya usaha budidaya jamur tiram ini berdiri pada tahun 2018, dengan modal awal Rp.900.000 kemudian dimulai dengan membeli baglog atau media tumbuh yang sudah siap panen waktu itu beliau membeli 200 buah baglog dengan harga Rp.3.000 per biji lalu beliau membangun rumah tempat pembudidayaan dengan ukuran 4x4 M dengan bahan seadanya atau alat bekas dan baglog tersebut didiamkan selama satu minggu baru di panen dan pada saat beliau menawarkan produknya kepada konsumen dengan berjualan di pasar padang luar untuk pengenalan produk agar dikenal. [56].

Seiring berjalannya waktu,Bapak Medi Gusmayerdi selaku pemilik usaha memutuskan untuk memproduk jamur untuk di pasarkan ke taluak kuantan Dan pada akhirnya beliau menambahkan modal sekitar Rp.6.000.000 untuk menambah usaha dan untuk membuat produk jamur tiram,usaha jamur tiram Bapak Medi,telah mampu mengembangkan usahanya mulai dari pembuatan media baglog jamur, budidaya dan pengolahan jamur tiram, budidaya dan pengolahan jamur tiram hingga pada pemasarannya dengan memiliki satu unit mesin pengaduk dan satu unit mesin pembungkus jamur yang mampu menampung baglog sebanyak 1.000 unit dengan produksi jamur perharinya yaitu sebanyak 20 sampai 25 kg.

[56] Wawancara Bersama Bapak Medi gusmayardi Budidaya Jamur Tiram Kecamatan Banuhampu, Tanggal 21 Mei 2025, Jam 14.05

2. Lokasi Usaha

Pada usaha jamur tiram Bapak medi gusmayardi yang berlokasi di Nagari pakan sinayan,Kecamatan Banuhampu,Kabupaten Agam koordinat 0’21’21.600”S 100’21’18.000”E bertepatan dengan:

Sebelah Selatan :tobo ladang

Sebelah Barat:ladang lungguak batu

Sebelah Utara:jorong kalampayan

Sebelah Timur:tiagan

3. Sarana Dan Prasarana

a. Sarana Budidaya

1) Media Tanam

media utama terdiri dari serbuk gergaji kayu (terutama dari kayu lunak seperti sengon), dedak, kapur ($CaCO_3$), dan air. Bahan-bahan ini dicampur, dimasukkan ke dalam plastik polipropilen, dan disterilisasi sebelum diinokulasi dengan bibit jamur.

2) Bibit Jamur Tiram

yang berkualitas baik sangat penting untuk memastikan pertumbuhan yang optimal. Bibit ini biasanya diperoleh dari kultur jaringan atau pembibitan sebelumnya.[57]

3) Peralatan Produksi

a. *Drum* atau *steamer* : Untuk sterilisasi media tanam.

[57] Suryani & Carolina. "*Pertumbuhan dan Hasil Jamur Tiram Putih pada Beberapa Bahan Media Pembibitan*." Bioeksperimen: Jurnal Penelitian Biologi, 2020.hl 76

b. *Mixer* atau pengaduk : Untuk mencampur bahan media secara merata.

c. Timbangan : Untuk menakar bahan dengan tepat.

d. *Sprayer* : Untuk menjaga kelembapan lingkungan tumbuh.

e. *Thermo-higrometer* : Untuk memantau suhu dan kelembapan.

f. Alat pelindung diri : Seperti sarung tangan dan masker untuk menjaga kebersihan selama proses inokulasi.[58]

b. Prasarana Bidudaya Jamur Tiram

1. Kumbung Jamur

Kumbung adalah bangunan tempat budidaya jamur tiram. Strukturnya dapat berupa kerangka kayu atau bambu dengan atap dari daun rumbia atau genteng. Kumbung dibagi menjadi beberapa ruangan:

a. Ruang Persiapan : Untuk pengayakan, pencampuran, dan sterilisasi media.

b. Ruang Inokulasi : Tempat penanaman bibit ke dalam media; harus steril dan minim ventilasi.

c. Ruang Inkubasi : Untuk pertumbuhan miselium; suhu dijaga antara 22–28°C dengan kelembapan 60–80%.

d. Ruang Penanaman : Tempat pertumbuhan tubuh buah jamur; suhu optimal 16–22°C dengan kelembapan 80–

[58] Rizqullah et al. "*Pelatihan Teknik Budidaya Jamur Sesuai Standar untuk Meningkatkan Produksi dan Pendapatan Petani Jamur Tiram di Desa Karangsari, Sapuran, Wonosobo Jawa Tengah*." *BAKTIMU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2024.

90%.[59]

2. Peralatan Penunjang

Rak-rak kayu atau bambu: Untuk menyusun baglog secara vertikal atau horizontal.

a. Sistem ventilasi: Untuk sirkulasi udara yang baik.
b. Sistem pencahayaan: Jamur tiram membutuhkan pencahayaan minimal untuk pertumbuhan optimal.

4. Kondisi Usaha

Kondisi usaha budidaya jamur tiram Bapak Medi Gusmayardi saat ini menunjukkan perkembangan yang cukup baik untuk permintaan pasar, Berikut adalah ulasan lengkap mengenai kondisi usaha budidaya jamur tiram:

a. Potensi Pasar

Permintaan tinggi dan stabil jamur tiram banyak diminati dari kalangan ibu rumah tangga yang menggunakan jamur sebagai bahan makanan sehari-hari,usaha kuliner biasanya untuk (warung makan,café atau restoran),industry pengolahan pangan untuk bahan pembuatan (keripik,abon atau nagget). karena kandungan gizinya tinggi,rendah kalori,serta cocok untuk vegetarian dan penderita penyakit tertentu,jamur tiram dijual dalam bentuk segar.

[59] Piat,*budidaya jamur*,UGM 2018 hal 11

b. Skala Usaha

Usaha kecil yang mendominasi jamur tiram,dengan skala produksi 80 kg per minggu,dengan tenaga kerja 1-5 orang(keluarga),dengan 2 orang bertugas membungkus kumbug,2 orang bertugas sebagai pemanen jamur,1 orang sebagai staff packaging.

5. Misi Usaha

a. Misi usaha

1) Menghasilkan jamur tiram berkualitas tinggi melalui proses budidaya yang higienis, efisien, dan ramah lingkungan..
2) Meningkatkan nilai tambah produk melalui inovasi olahan jamur tiram dan pengembangan produk turunan.
3) Membangun kemitraan dengan pelaku UMKM, toko pangan sehat, restoran, dan pasar modern untuk memperluas jangkauan pemasaran.
4) Menerapkan teknologi tepat guna dalam proses produksi dan pemantauan lingkungan tumbuh jamur.

B. Manajemen Produksi Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Usaha Budidaya Jamur Tiram Bapak Medi Gusmayardi Di Pakan Sinayan,Kec. Banuhampu,Kab. Agam.

Manajemen produksi adalah suatu kegiatan yang meliputi perencanaan,pelaksanaan,dan pengendalian seluruh proses produksiyang di mulai dari persiapan media hingga pemanenan yang berfungsi untuk memastikan efisiensi,kualitas produk,dan keberlangsungan usaha.

Berdasarkan hasil wawancara lapangan terdapat beberapa cara Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Usaha Budidaya Jamur Tiram Bapak Medi Gusmayardi,menggunakan beberapa indicator atau poin penting seperti:

1. Penyusunan Rencana Produksi dan Operasi

Perencanaan produksi merupakan tahap awal yang sangat penting dalam usaha jamur tiram,bertujuan untuk memastikan bahwa proses produksi berjalan secara efisien dan hasil produksi sesuai dengan kebutuhan,Dengan menyusun rencana produksi berdasarkan permintaan pasar dan kapasitas kumbung.begitupun dengan rencana produksi yang dilakukan oleh bapak medi ,beliau melihat siklus pertumbuhan jamur serta prdiksi permintaan dari pelanggan tetap.[60]dapat di simpulkan jika produksi tidak dilakukan secara acak, tetapi berdasarkan pola panen dan permintaan pelanggan tetap. Ini menunjukkan adanya perencanaan terstruktur dalam mengatur volume dan frekuensi tanam.

Akan tetapi dalam perencanaan produksi agar sesuai dengan permintaan pasar yang belum teratasi,dikarenakan beberapa kendala seperti cuaca yang tidak menentu,serangan hama dan terkadang tumbuhnya jamur liar.hama seperti lalat,kutu dan jamur liar tersebut bisa merusak balgog dan menurunkan hasil panen.untuk mengatasinya dilakukan penyemprotan cairan alami anti hama,pembersihan

[60] Hasil Wawancara dengan Bapak Medi, Tanggal 20 Juni 2025

kumbung, dan pengaturan sirkulasi udara dengan baik,cara terakhir yaitu penambahan baglog. [61]

2. Perencanaan Dan Pengedendalian Persediaan

Salah satu metode yang digunakan lainnya yaitu pengendalian persediaan,pengertian dari pengendalian persediaan adalah salah satu kegiatan dari urutan kegiatan-kegiatan yang bertautan erat satu sama lain dalam seluruh operasi produksi perusahaan tersebut sesuai dengan apa yang telah direncanakan lebih dahulu baik waktu, jumlah, kualitas maupun biayanya.[62]

Dijelaskan oleh Bapak medi jika bahan seperti sebuk gergaji,bibit dan plastik direncanakan secara periodik. Pembelian dilakukan dalam jumlah besar jangka waktu 2 bulan untuk menghindari kekurangan bahan saat produksi berjalan,agar tidak kekurangan bahan Bapak Medi menggunakan pencatatan manual dan pengecekan berkala setiap bahan yang masuk dan keluar, biasanya bekerja sama dengan pemasok tetap dan menyimpan cadangan bahan baju terutama saat musim hujan tetapi terkadang saya juga membeli bahan di tempat lain yang sesuai atau mendekati dengan harga dari pemasok langganan saya agar tidak kekurangan bahan.[63]

Pengecekan berkala dilakukan agar stok selalu tersedia, Penyediaan cadangan bahan baku dan kerja sama dengan pemasok

[61] Hasil Wawancara dengan Bapak Medi, Tanggal 20 Juni 2025

[62] Enggar paskhlis lahu,*analisis pengendalian persediaan bahan baku guna meminimalkan biaya persediaan pada dunkin donuts manado*,universitas sam ratulangi manado,jurnal EMBA vol 5 No 3 2017.

[63] Hasil Wawancara dengan Bapak Medi, Tanggal 20 Juni 2025

utama menjadi cara utama untuk mengantisipasi lonjakan permintaan, Jika terjadi kekurangan, pelaku usaha mencari pemasok alternatif meski dengan harga lebih tinggi, atau menyesuaikan volume produksi sementara waktu.

3. Pemeliharaan Dan Perawatan

Dalam usaha budidaya jamur tiram kegiatan Pemeliharaan dan perawatan Sangat penting.biasanya Bapak Medi akan melakukan pembersihkan kumbung secara berkalas,dengan menyikat rak,menyemprotkan desinfektan alami(menyemprotkan larutan daun sirsak atau serai) juga memasang perangkap lalat dan memastikan ventilasi udara lancar. dan alat-alat sprayer juga pengecekan lainya yang di lakukan 3 kali dalam 1 minggu"[64].

4. Pengendalian Mutu

Pengendalian mutu adalah struktur kerja operasi pada seluruh perusahaan atau pabrik yang disepakati, didokumentasi dalam prosedur-prosedur teknis manajerial yang terpadu dan efektif untuk membimbing tindakan-tindakan yang terkoordinasi dari tenaga kerja, mesin, dan informasi perusahaan, serta pabrik melalui cara yang terbaik dan paling praktis untuk menjamin kepuasan pelanggan akan mutu dan biaya mutu yang ekonomis.[65]

Dalam pengendalian mutu pada usaha budidaya jamur tiram

[64] Hasil Wawancara dengan Bapak Medi, Tanggal 20 Juni 2025

[65] Erlin herlina,*analisis pengendalian mutu dalam meningkatkan proses produksi*,universitas galuh,jurnal focus manajemen bisnis,vol 11 No 2 2021,hal 175

Bapak Medi ini biasanya menyesuaikan ukuran pelanggan dan di kemas ke dalam plastic berlubang dan di simpan di tempat yang sejuk ,akan tetapi Bapak Medi lebih memilih menyimpan di dalam kulkas agar jamur tetap segar,tidak berlendir,tidak layu dan tetap berwarna putih.

5. Manajemen Tenaga Kerja

Manajemen tenaga kerja adalah komponen penting dalam manajemen produksi yang fokus pada pengelolaan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses produksi. Manajemen tenaga kerja yang baik tidak hanya membantu memastikan efisiensi produksi, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendukung perkembangan individu. Peningkatan keterampilan dan kesejahteraan karyawan dapat berkontribusi secara signifikan pada keberhasilan jangka panjang perusahaan. Manajemen tenaga kerja ini memastikan bahwa tenaga kerja memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas produksi dengan efisien dan berkualitas.[66]

Pada usaha Bapak Medi saat ini memiliki 5 pekerja termasuk beliau sendiri dengan tugas di bagi-bagi,ada yang bertugas menyiapkan baglog, merawat kumbung, dan mengurus panen serta pengemasan. Semua saling membantu.[67]

[66] Saryadi,*buku ajar manajemen produksi*,pt penerbit riset Indonesia,2024 hal 18
[67] Hasil Wawancara dengan Bapak Medi, Tanggal 20 Juni 2025

C. Pembahasan

Manajemen produksi merupakan bagian penting dari kelancaran operasional usaha dan peningkatan penjualan produk. Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap Bapak Medi Gusmayardi selaku pemilik usaha, dapat diidentifikasi beberapa pendekatan strategis yang diterapkan dalam pengelolaan produksi jamur tiram, yang secara langsung berdampak pada peningkatan penjualan.

Berdasarkan hasil penelitian terkait analisis manajemen produksi pada usaha budidaya jamur tiram milik Bapak Medi Gusmayardi di Pakan Sinayan, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, dapat disimpulkan bahwa Perencanaan produksi merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam usaha budidaya jamur tiram. Tujuan utamanya adalah memastikan proses produksi berjalan efisien dan hasil panen sesuai kebutuhan pasar. Dalam praktiknya, Bapak Medi telah menerapkan rencana produksi yang terstruktur berdasarkan siklus pertumbuhan jamur dan permintaan pelanggan tetap.

Hal ini menunjukkan bahwa produksi tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan mempertimbangkan volume dan frekuensi tanam yang disesuaikan dengan kapasitas kumbung yang dimiliki. Namun, perencanaan tersebut masih menghadapi kendala seperti cuaca yang tidak menentu, serangan hama seperti lalat dan kutu, serta pertumbuhan jamur liar yang dapat merusak baglog. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala ini antara lain penyemprotan cairan alami anti hama (misalnya larutan serai dan daun sirsak), pembersihan

rutin kumbung, pengaturan ventilasi udara, hingga penambahan baglog untuk menjaga kesinambungan produksi.[68]

Pengendalian persediaan merupakan aktivitas penting dalam mendukung kelancaran produksi. Pada usaha jamur tiram Bapak Medi, perencanaan bahan baku seperti serbuk gergaji, plastik, dan bibit dilakukan secara periodik, dengan pembelian dalam jumlah besar setiap dua bulan untuk mencegah kelangkaan selama proses produksi. Sistem pencatatan bahan baku yang digunakan masih bersifat manual, tetapi dilakukan pengecekan secara berkala terhadap bahan yang masuk dan keluar. Bapak Medi juga bekerja sama dengan pemasok tetap dan menyediakan cadangan bahan terutama saat musim hujan. Jika bahan dari pemasok utama tidak tersedia, beliau mencari alternatif lain meski dengan harga lebih tinggi.[69]

Pemeliharaan dan perawatan kumbung sangat berpengaruh terhadap keberhasilan panen jamur tiram. Bapak Medi melakukan perawatan rutin seperti menyikat rak-rak, menyemprotkan desinfektan alami berbahan dasar daun sirsak atau serai, serta memasang perangkap lalat untuk menghindari serangan hama. Ventilasi udara dalam kumbung juga diperhatikan agar sirkulasi berjalan baik. Alat produksi seperti sprayer diperiksa secara rutin sebanyak tiga kali dalam seminggu. Tindakan ini mencerminkan pentingnya menjaga kebersihan

[68] Piat, "*Budidaya Jamur*", Universitas Gadjah Mada, 2018, hlm. 11

[69] Enggar Paskhlis Lahu, "*Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Guna Meminimalkan Biaya Persediaan*", Jurnal EMBA, Vol. 5 No. 3, 2017, hlm. 62

dan kestabilan lingkungan budidaya.[70]

Pengendalian mutu pada usaha jamur tiram Bapak Medi dilakukan dengan menjaga kesegaran dan kualitas fisik jamur. Biasanya jamur yang dipanen disesuaikan ukurannya dengan permintaan pelanggan, kemudian dikemas dalam plastik berlubang agar tetap memiliki sirkulasi udara, dan disimpan di tempat yang sejuk. Namun, untuk menjaga kesegaran maksimal, Bapak Medi memilih menyimpan hasil panen di dalam kulkas agar jamur tetap putih, tidak berlendir, dan tidak layu.[71]

Manajemen tenaga kerja dalam usaha budidaya jamur tiram Bapak Medi melibatkan lima orang pekerja, termasuk dirinya sendiri. Pembagian tugas dilakukan berdasarkan kegiatan produksi, seperti penyiapan baglog, perawatan kumbung, panen, hingga pengemasan. Kerja sama antarpekerja berjalan baik karena sistem yang diterapkan bersifat partisipatif dan saling membantu. Pendekatan ini menggambarkan pentingnya pengelolaan sumber daya manusia yang efisien dan harmonis. manajemen tenaga kerja yang baik harus mencakup pembagian tugas, pengukuran kinerja, dan pembinaan karyawan agar mereka termotivasi bekerja secara produktif serta berkontribusi terhadap keberhasilan usaha.[72]

---

[70] . Rizqullah et al., "*Pelatihan Teknik Budidaya Jamur Sesuai Standar*", BAKTIMU: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2024

[71] Erlin Herlina, "*Analisis Pengendalian Mutu dalam Meningkatkan Proses Produksi*", Jurnal Focus Manajemen Bisnis, Vol. 11 No. 2, 2021, hlm. 175

[72] Saryadi, "*Buku Ajar Manajemen Produksi*", PT Penerbit Riset Indonesia, 2024, hlm. 18.

Dalam ekonomi syariah tidak hanya semata-mata berorientasi pada pencapaian keuntungan materi,melainkan juga harus memperhatikan nilai-nilai isla yng mencakup

a. Halal Dan Tahyyib

   Jamur tiram merupakan produk makanan yang haal dan alami yang dapat dikonsumsi oleh siapa saja ,prosesproduksi nya tidak melibatka bahan-bahan yang diharamkan oleh syariat.

b. Tidak Merusak Lingkungan

   Produksi jamur tiram menggunkan limbah serbut gergaji sebagai media tanam,yang merupakan bentuk pemanfaatan limbah industry kayu.

c. Amanah Dan Jujur

   Islam sangat menekankan pentingnya amanah dalam usaha proses penjualan jamur tiram harus dilakukan dengan jujur dalam timbangan,harga dan kualitas ,praktik seperti menyembunyikan cacat produk dilarang dalam islam.

BAB V
SARAN DAN KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis terhadap data yang di peroleh saat melakukan penelitian tentang bagaimana Manajemen Produksi Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Usaha Budidaya Jamur Tiram Bapak Medi Gusmayardi Di Pakan Sinayan, Kec. Banuhampu, Kab. Agam

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis manajemen produksi pada usaha jamur tiram dalam meningkatkan penjualan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:Manajemen produksi yang diterapkan oleh usaha jamur tiram berperan penting dalam menjaga kualitas dan kuantitas hasil produksi. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jamur tiram meliputi ketersediaan bahan baku, kondisi lingkungan budidaya, serta manajemen tenaga kerja. Kendala yang dihadapi dalam manajemen produksi antara lain cuaca yang tidak menentu, keterbatasan modal untuk pengembangan usaha, serta persaingan harga di pasaran. Namun, dengan penerapan manajemen produksi yang tepat dan pengelolaan usaha yang disiplin, hambatan tersebut dapat diatasi secara bertahap.

B. Saran

Pelaku usaha sebaiknya meningkatkan manajemen produksi dengan menerapkan sistem pencatatan produksi atau penambahan baglog jamur dan memperluas kumbug. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pengawasan dan evaluasi produksi. Untuk menghadapi kendala modal dan

pengembangan usaha, pelaku usaha dapat menjalin kerja sama dengan instansi pemerintah atau lembaga keuangan, serta mengikuti pelatihan-pelatihan kewirausahaan agar dapat meningkatkan kapasitas manajerial dan produksi.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti aspek manajemen keuangan dan strategi pemasaran secara lebih mendalam, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh terhadap keberlangsungan usaha jamur tiram.

DAFTAR PUSTAKA

Adhitya rechandy cristian, 2021 *pengantar manajemen bisnis,*UAD PRESS.

Agus Arijanto, 2012 *Etika Bisnis bagi Pelaku Bisnis* (Jakarta : Rajawali Pers,)

Akbar Jaya & Jana Siti. (2019). *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*.

Amelia ajrina ayu 2022 *implementasi manajemen keuangan,sumber daya manusia dan rumahsakit,*PT.nasya expending manajemen.

Andayani, 2019 *Pengaruh Teknologi Produksi terhadap Peningkatan Produktivitas Usaha Jamur Tiram.*

Annisa risky fadilla, 2023 jurnal penelitian"*literature riview analisis data kualitatif:tahap pengumpulan data*" vol 1 No 3.

Ardiansyah, 2023 jurnal pendidikan islam,*teknik pengumpulan data dan intrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif,* ,vol 1 No 2.

Arminas, 2024 *manajemen produksi.*

Bani Ahmad Saebani, 2008 *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia,),

Chumidatus Sa'diyah. (2018). *Ekonomi Kelas X*.

Cut farida, 2021 *system informasi akuntansi penjualan pada CV.mitra mobil aceh besar*,jurnal ilmiah akuntansi,vol 8 No 2 september.

Dafa Firmansyah Hidayat, 2024 *Analisis Manajemen Produksi pada PT Pilihanmu.*

Delianov, 2007 *EKONOMI*,PT.Gelora Aksara Pratama.

Dr.H.Fachrurazi, 2022 *pengantar manajemen*,cendikia mulia mandiri.

Efriza pahlevi, 2022 *etika bisnis islam dalam upaya pengembangan ekonomi sector industry* halal,UIN sayyid ali rahmatullah tulungagung,jurnal ekonomi syariah pelita bangsa ,vol 07 no 02.

Enggar Paskhlis Lahu, 2017"*Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Guna Meminimalkan Biaya Persediaan*", Jurnal EMBA, Vol. 5 No. 3, ,

Erlin Herlina, 2021"*Analisis Pengendalian Mutu dalam Meningkatkan Proses Produksi*", Jurnal Focus Manajemen Bisnis, Vol. 11 No. 2, ,.

Ermi rosmita, 2024 *metode peneltian kualitatif,*CV.gita lentera.

Habijoyo Muhammad bromo, ,2021 *analisis manajemen bisnis syariah pada pangeran aqiqah*,jurnal tarbiah,vol 2 No 2.

Hantono, 2025 *pengantar manajemen*,widina media utama,

Husein Umar, 2009 *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,).

Indonesia Jaya,*jurnal ilmu manajemen*,ekonomi dan kewirausahaan,vol 2 No 3.

Irham Fahmi, 2012 *Manajemen Produksi Dan Operas*i (Bandung: Alfabeta,).

Kartib bayu, 2021 *aplikasi system manajemen produksi dan pemasaran jamur tiram berbasis digital di kabupaten sumedang jawa barat*,institut teknologi bandung

Kementerian Agama RI, 2019,*Al-qur"an dan Terjemahannya*, (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an: Jakarta,).

laelani Rukmana, 2020,*Analisis Strategi Pemasaran Usaha Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Omzet Penjualan (Studi Kasus Pada Usaha Pembuatan Jamur*

Tiram.

Marselina elvin, 2022 *manajemen produksi home industry keripik galih kurnia uasha desa bubakan kecamatan tulakan kebupaten pacitan*,jurnal of economics and business research,vol 2 No 1.

Maryani, R., & Kurniawan, T. 2019 dengan judul *"Strategi Pengelolaan Produksi pada Usaha Jamur Tiram untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya,jurnal riset bisnis dan investasi*,vol 5 No 1.

Maulana mustopa, 2021 *system informasi penjualan dan pengendalian stock barang bangunan pada took bangunan delima*,jurnal manajemen informatika jayakarta.

Maulana suraya asep, 2020 *kewirausahaan(entrepreneurship)dalam pandangan .islam(historis-politik dan ekonomi*,penerbit nem.

Milles dan Huberman, 1992 *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Muhammad Turmudi, 2017 "*Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*," ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 18,No.1.

Mujahida sitti, 2018 *pengantar manajemen*,SAH MEDIA.

Neldi mondra, 2023, *nilai perusahaan:price earning ratio(PER)*,cv.gita lentera.

Niken lestari, 2019 *analisis produksi dalam perspektif ekonomi islam*,IAINU kebumen,jurnal ekonomi islam,vol 03 no 02.

Nikmatul Husna, 2021*konsep mikro ekonomi syariah*,jurnal Rumpun Ekonomi Syariah, Volume 4Nomor 2.

Nuraini ulfah, 2021 strategi *pemasaran jamur tram di kota mataram*,agroteksos, ,vol 3 No1 .

Piat, *Budidaya Jamur*, Universitas Gadjah Mada, 2018,

Ramdhan Muhammad, 2021 *metode penelitian*,cipta media nusantara.

RianiLubis,2017 "*Wawasan Ayat-Ayat Al-Quran Dan HadisTentang Produksi*," Al-Intaj,Vol. 3.

Rizqullah et al. 2024, "*Pelatihan Teknik Budidaya Jamur Sesuai Standar*", BAKTIMU: Jurnal Pengabdian Masyarakat,.

Sari budiart, 2025 *pengantar ekonomi bisnis*,CV.intelektual manifest media.

Saryadi, 2024 *buku ajar manajemen*,PT penerbit qriset Indonesia.

Saryadi,2024, *Buku Ajar Manajemen Produksi*, PT Penerbit Riset Indonesia,

Setiawan, E., & Widodo, D. (2022) *"Peran Diversifikasi Produk dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Jamur Tiram"*.

Sofjan Assauri, 2016 *Manajemen Operasi Produksi Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan (Depok*: PT RajaGrafindo Persada,).

Sri asih, 2024 *sosialisasi penerapan manajemen produksi pada UMKM di desa kaliwlingi,jurnal pengamdian dan pemberdayaan masyarakat*,vol 2 No 1

Suharsimi Arikunto, 2006 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi IV (Jakarta: Rineka Cipta).

Suryana, Y. (2014), *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat. [Bab mengenai strategi pemasaran dalam agribisnis.

Susanto hendra, 2024 *Pola Penerapan Strategi Hilirisasi Produk Turunan Jamur Tiram untuk Pangan Substitusi Nasi*,jurnal of visions and ideas, vol 4 No 3,

UD Kenanga Kecamatan Ampenan Kota Mataram).

Ulya ni‟matul husna, 2022 *strategi operasi pengembangan usaha media jamur tiram magetan.*

Usnan, 2021 *pengantar bisnis islam*,penayang.

Waningsiun, Siti Mayasari (2023) *Manajemen Produksi Daun Cengkeh UD Sari Abadi Dalam Mempertahankan Eksistensi Bisnis Ditinjau Dari Manajemen Syariah (Studi Kasus Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk).* Undergraduate (S1) thesis, IAIN Kediri.

Wawancara dengan Bapak Medi Gusmayardi.

Yoseb boari, 2023 *analisis peningkatan produksi jahe instan pada IKM papua muda kreatif di kota jayapura,universitas ottow geissler papua*, journal of Education, Economic and Culture,vol 1 nomor 2.

Yusuf , 2014 *kualitatif & penelitian gabungan* ,Jakarta:kencana.

Zuchri Abdussamad, 2021 *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: Syakir Media Press,).

Zul racmat, 2023 *manajemen syariah*,pt global eksekutif teknologi.